

SKRIPSI

**ANALISIS MASLAHAT TERHADAP PROGRAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMERINTAH DESA
MATAJANG KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

**PIPI ARDIANTI
NIM: 19.2400.101**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**ANALISIS MASLAHAT TERHADAP PROGRAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMERINTAH DESA
MATAJANG KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

**PIPI ARDIANTI
NIM : 19.2400.101**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**ANALISIS MASLAHAT TERHADAP PROGRAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMERINTAH DESA
MATAJANG KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat
untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi**

**program studi
Ekonomi Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**Pipi Ardianti
NIM: 19.2400.101**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Masalah terhadap Program
Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa
Matajang Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Pipi Ardianti

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.101

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Proposal Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1603/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum

NIP : 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping : Hj. Fahmiah Akilah, M.M

NIP : 19880612 201903 2 009

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Maslahat terhadap Program
Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa
Matajang Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Pipi Ardianti

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.101

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Proposal Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1603/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Tanggal Kelulusan : 23 Juni 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum (Ketua)

Hj. Fahmiah Akilah, M.M (Sekretaris)

Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I (Anggota)

An Ras Try Astuti, M.E (Anggota)



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang” dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad Saw., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Mahmuddin dan ibunda Misna yang dalam penyusunan skripsi ini senantiasa memberikan semangat, doa dan nasehat-nasehat tiada hentinya serta dukungannya, baik berupa moril maupun materil demi kesuksesan anak-anaknya yang belum tentu penulis dapat membalasnya.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari orang tua dan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang kondusif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaimah, S.Sy.,M.E.I, selaku ketua prodi Ekonomi Syariah yang telah membimbing mahasiswa Ekonomi Syariah.
4. Bapak Yasin Soumena, M.pd, Penasihat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Dosen pembimbing utama Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum dan dosen pembimbing kedua Fahmiah Akilah, M.M yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Jajaran staf administrasi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang telah banyak membantu penulis mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pada pengurusan berkas dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Enrekang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di Desa Matajang Kabupaten Enrekang.

10. Kepada sahabat tercinta terkhusus Nursyam, Nurhikmah, dan Mulia Ananda serta semua teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2019 atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua jajaran aparat Desa Matajang yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis terutama dalam proses pencarian data dan informasi masyarakat Desa Matajang.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Parepare, 20 Februari 2023
29 Rajab 1444 H

Penulis

Pipi Ardianti
NIM. 19.2400.101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Pipi Ardianti
NIM : 19.2400.101
Tempat/Tgl. Lahir : Matakali, 25 September 2000
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Masalah Terhadap Program
Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa
Matajang Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Februari 2023

Penyusun

Pipi Ardianti
NIM. 19.2400.101

ABSTRAK

Pipi Ardianti, *Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang*. (Dibimbing oleh Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum dan Hj. Fahmiah Akilah, M.M)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berupaya mewujudkan kesejahteraan bagi semua warga masyarakat yang perekonomiannya masih dikatakan belum tercukupi. Adanya program ini diharapkan dapat membantu peningkatan ekonomi bagi masyarakat kurang mampu sehingga akan terwujud yang namanya pemberdayaan ekonomi. Pemerintah desa berupaya mewujudkan pemberdayaan ekonomi dengan melalui berbagai program yang dilaksanakan menggunakan bantuan dana desa. Apabila ditinjau dari analisis masalah seperti yang sudah peneliti lakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pemerintah desa sudah memberikan banyak manfaat kepada banyak orang tanpa memberikan kemudharatan bagi sebagian orang sehingga hal ini sejalan dengan tinjauan kemaslahatan dalam ekonomi Islam. Adapun penelitian ini bertujuan untuk (1) tingkat perekonomian masyarakat Desa Matajang Kabupaten Enrekang, (2) program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Matajang oleh pemerintah desa, (3) analisis masalah terhadap program pemberdayaan ekonomi pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian di Desa Matajang Kabupaten Enrekang dengan kurun waktu kurang lebih 2 bulan. Subjek penelitian sebanyak tiga puluh (30) orang yang terdiri dari aparat desa, mantan sekretaris desa sekaligus masyarakat yang menerima program pemberdayaan berupa bantuan dana desa dari pemerintah desa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan ada empat langkah yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

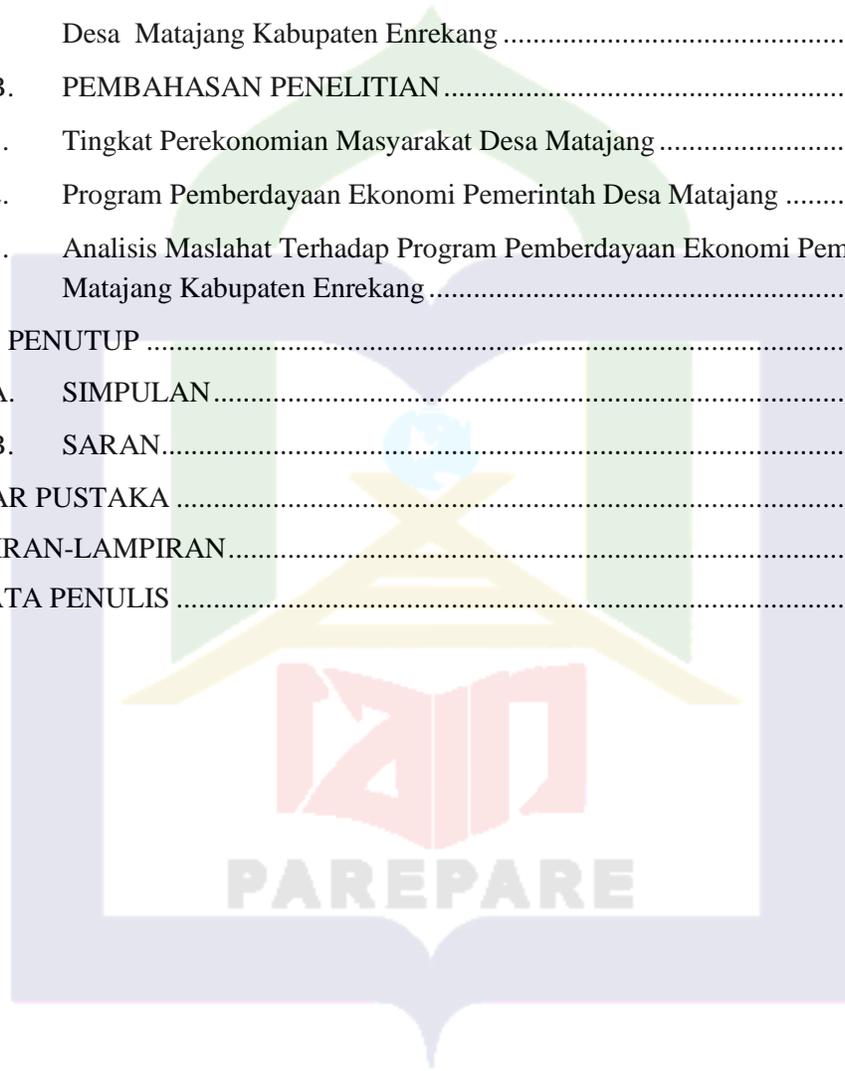
Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) tingkat perekonomian masyarakat di Desa Matajang sudah mengalami perubahan dan peningkatan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa tingkat perekonomian di Desa Matajang sebagian besar masyarakat sudah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan terjadi perbaikan ekonomi dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dengan melihat bahwa kebutuhan pokok maupun kebutuhan tersier atau pelengkap masyarakat satu persatu sudah mulai terpenuhi. (2) program pemberdayaan ekonomi oleh pemerintah desa sudah banyak terlaksana dan disalurkan dengan proses yang adil bagi masyarakat. (3) analisis masalah terhadap program pemberdayaan ekonomi oleh pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang sudah banyak memberikan manfaat bagi banyak masyarakat tanpa menyimpang dari tinjauan kemaslahatan dalam ekonomi Islam yaitu tidak mendatangkan kemudharatan.

Kata Kunci : Program, Pemberdayaan Ekonomi, Masalah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	12
C. Tinjauan Konseptual.....	31
D. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. HASIL PENELITIAN	46
1. Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Matajang Kabupaten Enrekang	46
2. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Matajang	55
3. Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang	59
B. PEMBAHASAN PENELITIAN	67
1. Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Matajang	67
2. Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang	68
3. Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang	70
BAB V PENUTUP	74
A. SIMPULAN	74
B. SARAN	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
BIODATA PENULIS	114



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Daftar nama masyarakat yang menjadi narasumber peneliti	46-47
4.2	Daftar nama bantuan yang diprogramkan pemerintah desa	56
4.3	Daftar Jumlah Penduduk dan Jumlah KK Desa Matajang	56



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	80
2	Surat rekomendasi melakukan penelitian dari Dinas Penanaman Modal Terpadu satu pintu Kabupaten Enrekang	81
3	Surat rekomendasi izin penelitian dari Desa Matajang	84
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Desa Matajang	85
5	Surat Keterangan Wawancara	86
6	Foto Dokumentasi	101
7	Biodata Penulis	113I

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya

berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / اِ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

الْحَنَّةُ ضَرْوُ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

لِقَاضِيَا لِمَدِينَةٍ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَ : *nu‘ima*

اَوُّوْءٌ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَـ*) maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendarat (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

لِزَّلَازِلًا : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

لِفَلْسَفَةٍ : *al-falsafah*

لِبِلَادًا : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

وَأَنَّ : *al-nau'*

عَشَى : *syai'un*

مِرْتَأَى : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

لِلَّهِ هُمْ فِي رَحْمَةٍ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital

tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (Bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
ASN	=	Aparat Sipil Negara
BAZNAS	=	Badan Amil Zakat Nasional
Dll	=	Dan lain-lain
Dr	=	Doktor
Dra	=	Doktoranda
NMID	=	<i>National Merchant ID</i>
PT	=	Perseroan Terbatas
QS .../...: 4	=	QS Ali Imran/3:159 atau QS An-Nisa/ ..., ayat
SDM	=	Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	مكان بدون
صهعي	=	وسلم عليه صلى الله
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخره/إلى آخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi, upaya yang dilakukan pemerintah adalah pengupayaan pemberdayaan masyarakat yang berada di pedesaan melalui kerja sama dengan para pemerintah desa. Maka dari itu sangat diperlukannya kerja sama yang pasti antara pemerintah kota dengan pemerintah yang ada di desa demi peningkatan taraf hidup masyarakat desa.¹

Pemerintah desa merupakan unit yang paling dekat dengan masyarakatnya, oleh karenanya peranan pemerintah desa ini sangat menunjang peningkatan taraf hidup masyarakat pedesaan. Demi terwujudnya ekonomi yang stabil di pedesaan, maka perlulah tindakan nyata oleh para pemerintah desa dan salah satu hal yang dapat menunjang peningkatan ekonomi masyarakat desa adalah dengan melalui upaya pemberdayaan masyarakat terlebih dahulu.

Pembangunan masyarakat pedesaan merupakan bagian penting dari perwujudan pembangunan otonomi daerah dalam rangka pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah meningkatkan keikutsertaan masyarakat desa dengan membuat program-program nasional yang salah satunya adalah program pemberdayaan masyarakat desa. Seperti yang kita ketahui, masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang identik dengan

¹ Kandra, Rian :”Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukaribun Kecamatan Katambe Kabupaten Aceh Tenggara”. *Skripsi*. (Medan : UIN Sumut, 2019), h.1

kemiskinan dan keterbelakangan padahal tidak sedikit potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa.

Upaya penanggulangan kemiskinan yang paling strategis dalam era otonomi daerah dapat dirumuskan dalam satu kalimat yaitu “berikan peluang kepada keluarga miskin dan komunitasnya untuk mengatasi masalah mereka secara mandiri”. Ini berarti pihak luar harus mereposisi peran mereka, dari agen pemberdayaan menjadi fasilitator pemberdayaan. Input yang berasal dari luar yang masuk dalam proses pemberdayaan harus mengacu sepenuhnya pada kebutuhan dan desain aksi yang dibuat oleh keluarga miskin itu sendiri bersama komunitasnya melalui proses dialog yang produktif agar sesuai dengan konteks setempat. Artinya program pemberdayaan masyarakat desa adalah program yang sangat mementingkan kebutuhan masyarakat pedesaan.

Pengakuan Islam terhadap hak masyarakat atas seluruh sumber kekayaan (alam) dapat dilihat dalam Qur'an surah Al-Baqarah (2): 29 berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu dalam masyarakat berhak atas hidup yang layak berkat manfaat dari sumber kekayaan yang ada. Jadi, siapa saja yang mampu bekerja di sektor publik atau sektor manapun negara harus memberinya kesempatan. Sementara siapa saja yang tidak mampu memanfaatkan kesempatan

² *Al-Qur'an Al Karim. Kementerian Agama RI Al-Hikmah. Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2010 Bandung: CV Penerbit Diponegoro. h. 5

yang tersedia, negara wajib memberinya manfaat kekayaan alam dengan menyediakan berbagai sarana baginya agar dapat memelihara standar hidup yang layak.³

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu hal penting sebagai upaya memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Inti dari pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana masyarakat dibantu dan dibina kemudian bisa dikatakan berdaya sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan dan skillnya melainkan juga dapat meningkatkan ekonominya. Apabila masyarakat sudah dikatakan berdaya maka lambat laun keadaan perekonomian mereka akan meningkat seiring dengan meningkatnya cara berpikir mereka.

Pemerintah desa merupakan pemerintah terendah sebagai penghubung pemerintah Indonesia dengan masyarakat, maka kedudukan desa dalam proses pembangunan sangatlah penting. Karena desa merupakan daerah yang harus dimaksimalkan, pemerintah memberikan program-program pembangunan, pelatihan, dan pemberian sarana infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan desa. Guna memenuhi unsur pemerataan pembangunan langkah seperti program-program pemerintah, pemberian pelatihan kepada masyarakat, dan pembangunan infrastruktur yang hasil-hasilnya berujung pada kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa bertanggung jawab secara langsung serta memelihara masyarakatnya untuk mempertahankan standar hidup yang layak maka pemerintah desa berhak mengelola sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

³ Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, (Jakarta Zahra, 2008), h.462.

Pada bidang ekonomi pemberdayaan masyarakat sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam Islam, pemberdayaan merupakan gerakan yang dilakukan tanpa henti. Titik berat pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya kesejahteraan dan meningkatnya taraf kehidupan ekonomi bagi semua manusia dan kesejahteraan manusia dapat bermuara pada kemaslahatan manusia.

Maslahah diartikan yaitu merupakan segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan *ukhrawi*, material dan spiritual serta individual dan kolektif serta harus memenuhi tiga unsur yakni kepatuhan syariah (halal), bermanfaat dan membawa kebaikan (*thoyib*) dalam semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan.⁴

Desa matajang merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Enrekang tepatnya di kecamatan Maiwa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Begitu banyak potensi alam yang bisa dimanfaatkan sebagai ladang perekonomian di desa ini, namun karena masih belum terberdayanya masyarakat di desa matajang menyebabkan sumber daya alam belum terkelola dengan semestinya. Peranan pemerintah desalah yang sangat diperlukan dalam permasalahan ini.

Potensi desa matajang dapat dilihat dari segi fisik berupa kekayaan alamnya dan potensi non fisik berupa masyarakat desa dan lembaga-lembaga sosial desa atau aparaturnya. Jika kedua potensi ini dikelola secara bersamaan maka akan tercipta sebuah kesejahteraan bagi penduduk atau masyarakat desa matajang serta

⁴ Ilyas, Rahmat, Konsep Masalah dalam Konsumsi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal perspektif ekonomi Darussalam*, Vol.1 , No. 1, 2015, h. 24

meningkatnya taraf perekonomian masyarakat. Potensi tersebut tentu dapat dikembangkan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat desa matajang.

Permasalahan yang terjadi di desa matajang adalah program pemberdayaan masyarakat yang masih kurang, dimana program pemberdayaan disana masih belum terlaksana dengan baik. Pemerintah desa masih kurang maksimal dalam proses pemberdayaan masyarakatnya, dengan melihat bahwa dalam pemberian bantuan sosial ataupun dana desa masih banyak yang belum tepat sasaran. Artinya pemerintah desa kurang dalam pendataan masyarakat yang memang berpotensi menerima bantuan. Ada masyarakat yang masih mampu dalam segi perekonomiannya namun mereka tetap menerima bantuan di sisi lain masih banyak masyarakat yang pantas menerima bantuan sosial namun mereka tidak diberikan. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama yang menghambat program pemberdayaan masyarakat yaitu belum meratanya pembagian dana bantuan sosial di pedesaan.

Perekonomian di desa Matajang belum bisa dikatakan stabil dengan melihat keadaan masyarakat di sana. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat masih belum terlaksana dengan baik. Buktinya saja program pemberian bantuan sosial masih belum merata dan tidak tepat sasaran. Padahal seharusnya dengan adanya program pemberian bantuan sosial ini diharapkan bisa memberikan kemaslahatan bagi semua masyarakat namun kenyataannya kemaslahatannya belum tercapai.

Padahal seharusnya pemerintah desa yang dikatakan sudah sangat dekat dengan masyarakatnya bisa langsung mengetahui keadaan masyarakat dengan melihat secara langsung bagaimana perekonomian masyarakatnya tersebut.

Seharusnya pemerintah desa lebih teliti dalam pembagian dana bantuan sosial agar program pemberdayaan bisa mencapai tujuannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan mengangkat judul “**Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka untuk mempermudah penelitian maka diperlukan perumusan masalah, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perekonomian masyarakat di Desa Matajang Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Matajang Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana analisis masalah terhadap program pemberdayaan ekonomi pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perekonomian masyarakat di Desa Matajang Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi pedesaan masyarakat Matajang kabupaten Enrekang

3. Untuk mengetahui analisis masalah terhadap program pemberdayaan ekonomi pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan desa untuk kedepannya menjadi lebih berkembang lagi, dalam artian karya ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan strategi pemberdayaan ekonomi pedesaan baik dari sisi SDM maupun SDA yang dimiliki.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan analisis dalam pengimplementasian startegi-strategi untuk meningkatkan ekonomi khususnya di wilayah pedesaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan penelusuran referensi penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian penulis. Diantaranya yaitu:

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dismika Mayang Sari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul “ Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pemberdayaan ekonomi petani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵ Dimana kesimpulan yang diperoleh mengatakan bahwa program pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam selain itu program pemberdayaan ekonomi di desa Suka Nanti sudah berjalan dengan baik meskipun pemberdayaan hanya dilakukan 1 atau 2 kali dalam setahun.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti mengenai program pemberdayaan ekonomi di pedesaan.

⁵ Mayang Sari, Dismika. Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021) . h, 6

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Dismika Mayang Sari membahas tentang strategi pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi yang akan dilakukan oleh pemerintah desa dalam analisis masalah dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa adanya program pemberdayaan ekonomi oleh pemerintah desa Matajang memberikan manfaat bagi masyarakat kurang mampu dengan bantuan dana desa seperti bantuan sembako ataupun uang tunai dan ini sama sekali tidak mendatangkan kemudharatan bagi siapapun sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini sudah sesuai dengan prinsip kemaslahatan dalam ekonomi Islam.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hermawati dengan judul “ Peran Pemerintah Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lumbuwe Kecamatan Burau”⁶, dimana kesimpulan yang didapatkan yaitu pemerintah desa melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan hasil bumi di desa Lumbuwe dengan mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang disalurkan melalui lembaga PKK serta pengadaan pelatihan dan pembelajaran tentang cara bertani yang baik.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi melalui pemerintah desa.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, pada skripsi Hermawati membahas tentang upaya pemerintah desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di desa Lumbuwe dengan berfokus kepada kegiatan pertanian sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pemberdayaan ekonomi

⁶ Hermawati, Peran Pemerintah Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lumbuwe Kecamatan Burau. *Skripsi*. (Palopo: IAIN Palopo, 2019). h. 3-4

pedesaan yang dilakukan oleh pemerintah desa di desa matajang Kabupaten Enrekang dalam analisis Ekonomi Islam melalui tinjauan kemaslahatan dengan berfokus pada program pemberian bantuan sosial, selain itu juga penelitian ini berbeda dari segi lokasi penelitian.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Wulan Budiningsih dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Melung, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas”⁷ dimana hasil penelitian yang diperoleh yaitu pemberdayaan masyarakat di desa Melung dikatakan memang masih kurang, sekalipun ada maka hal tersebut belum mampu dirasakan oleh masyarakat umum. Melalui program pemberdayaan yaitu dengan pelatihan dan pembuatan wisata ternyata mampu menyerap tenaga kerja dan sudah pasti memberikan penghasilan pada masyarakat.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai strategi pemberdayaan di desa untuk meningkatkan perekonomian.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu pada skripsi Wulan Budiningsih pembahasannya lebih ke strategi pemberdayaan masyarakat secara umum sedangkan penelitian ini membahas mengenai strategi pemberdayaan ekonomi pedesaan melalui perantara pemerintah desa dengan tinjauan analisis masalah, juga lokasi penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan lokasi penelitian terdahulu.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Indra Wijaya dengan judul “Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Bidang Pertanian (Studi Pada Desa Toapoya Selatan Kecamatan Toapoya Kabupaten

⁷ Budiningsih, Wulan. ” Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Melung, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas”, *Skripsi* 2019, h. 10

Bintun)”⁸. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurangnya peran pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi dikarenakan panen petani tidak mencukupi kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai peranan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakatnya dalam program pemberdayaan masyarakat.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian yang dilakukan Indra Wijaya lebih terfokus kepada masyarakat petani sedangkan pada penelitian ini akan terfokus pada semua lapisan masyarakat terutama masyarakat yang ekonominya masih sangat kurang terutama untuk penerima bantuan sosial dari pemerintah desa.

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Farihatul Ummah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “ Implementasi Prinsip Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Perspektif Maslahah “, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi prinsip syariah terhadap pemberdayaan ekonomi umat dalam perspektif maslahah.⁹ Dimana kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah pemberdayaan ekonomi umat sudah sesuai dengan konsep maslahah dengan melihat bahwa pemberdayaan ekonomi sudah memberikan kemaslahatan untuk lingkungan sekitar.

⁸ Indra Wijaya, Muhammad. Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Bidang Pertanian (Studi Pada Desa Toapoya Selatan Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintun). *Skripsi* (Tanjung pinang : Universitas Maritim Raja Uli Haji, 2017)

⁹ Ummah, Farihatul. Implementasi Prinsip Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Perspektif Maslahah, *Skripsi*. (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), h.7

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu melakukan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi dengan analisis ekonomi Islam dalam tinjauan Kemaslahatan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitian yakni dalam penelitian terdahulu peneliti berfokus kepada proses pengimplementasian prinsip syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat yang berarti bahwa cakupannya lebih meluas sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus kepada program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan mempertimbangkan analisis kemaslahatan yang lebih fokus pada ekonomi pedesaan.

B. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang diteliti dan untuk menjawab permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Masalah

a. Pengertian Masalah

Secara etimologi kata al-maslahah sama dengan al-salah yang merupakan kata benda (*sim*) yang berarti lawan dari kerusakan, selamat dari cacat, kebaikan, benar, istiqomah atau dipergunakan untuk menunjukkan seseorang atau sesuatu yang itu baik, benar, sempurna, teratur, terpuji, berguna, jujur, dan tulus.¹⁰

¹⁰ Nawir Yuslem, *Kitab Induk Usul Fikih* (Bandung : Citapustaka, Media , 2007), h. 135

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian secara etimologi bahwa masalah adalah segala sesuatu yang mengandung unsur kebaikan dan kebenaran bagi semua orang. Dalam artinya secara umum adalah segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan dalam arti menolak atau menghindarkan seperti menolak kerusakan atau kemudharatan.

Maslahat bersifat subjektif dalam arti bahwa setiap individu menjadi hakim dalam menentukan apakah suatu perbuatan merupakan masalah atau bukan bagi dirinya. Berbeda dengan konsep *utility*, kriteria masalah telah ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu. Misalnya, bila seseorang mempertimbangkan bunga bank memberi masalah bagi diri dan usahanya, namun syariah telah menetapkan keharaman bunga bank, maka penilaian individu tersebut menjadi gugur, masalah orang per orang akan konsisten dengan masalah orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep *Pareto Optium*, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraannya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.¹¹

Dalam hal-hal tertentu, masalah hanya dapat ditangkap oleh sebagian orang terutama oleh mereka yang menggunakan akalinya secara maksimal atau yang mau berpikir intelektual. Sementara masyarakat awam, tidak dapat menjangkau masalah yang terkandung dalam suatu persoalan atau hukum..¹²

^f Fauzia, Ika Yunia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al- Syari'Ah*, (Jakarta : Kencana, 2014), h.51

¹² Mukhsin Nyak Umar, *Al-maslahah al-mursalah* (Banda Aceh: Turats, 2007), h.137

Dalam mengartikan masalah secara definitif terdapat perbedaan rumusan dikalangan ulama yang kalau dianalisis ternyata hakikatnya adalah sama.¹³

1. Al- Ghazali menjelaskan bahwa menurut asalnya masalah itu berarti sesuatu yang mendatangkan manfaat (keuntungan) dan menjauhkan mudarat (kerusakan), namun hakikat dari masalah adalah memelihara tujuan syara' (dalam menetapkan hukum), sedangkan tujuan syara' adalah menetapkan hukum itu ada lima, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
2. Al- Khawarizmi memberikan definisi yang hampir sama dengan definisi Al- Ghazali yaitu memelihara tujuan syara' dengan cara menghindari kerusakan dari manusia.
3. Al- Lez ibn Abdi al-salam dalam kitabnya Qawaid al-ahkam, memberikan arti masalah dalam bentuk hakikatnya dengan “kesenangan dan kenikmatan”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa masalah adalah segala sesuatu yang dipandang dan diterima baik oleh akal sehat karena mendatangkan kebaikan dan kesenangan juga menghindari keburukan bagi manusia sejalan dengan tujuan syara' dalam penetapan hukum.

b. Syarat Kehujjahan Masalah

Masalah mursalah merupakan salah satu sumber hukum Islam yang kebenarannya masih terdapat *khilafiyah* di kalangan ulama. Oleh karena itu terdapat syarat-syarat masalah mursalah sebagai dasar legislasi hukum Islam. Menurut Jumhurul Ulama bahwa *masalah mursalah* dapat sebagai sumber legislasi hukum Islam bila memenuhi syarat berikut ini :¹⁴

¹³ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2* (Jakarta : Kencana, 2011), h. 347

¹⁴ Khisni, *Epistemologi Hukum Islam* (Semarang: Unissula Press, 2012) h. 66

1. Masalah tersebut haruslah “ masalah yang haqiqi” bukan hanya yang berdasarkan prasangka merupakan kemaslahatan yang nyata. Artinya bahwa dalam penentuan hukum berdasarkan kemaslahatan adalah benar-benar membawa manfaat dan kesenangan bagi manusia serta terhindar dari kemudharatan.
2. Kemaslahatan tersebut merupakan kemaslahatan yang umum, bukan kemaslahatan yang khusus baik bagi satu orang saja atau kelompok tertentu melainkan bermanfaat bagi semua orang.
3. Kemaslahatan tidak bertentangan dengan kemaslahatan yang terdapat dalam Al-Qur’an dan al-hadits baik secara lahir maupun batin.

Dari beberapa syarat di atas maka dapat diketahui bahwa dalam proses penentuan masalah sebagai hukum Islam haruslah dilakukan dengan hati-hati dan perlu juga memperhatikan dampak atau efek yang akan dirasakan oleh semua orang, apakah benar-benar menimbulkan kemaslahatan bagi orang banyak atau justru mendatangkan kemudharatan orang banyak. Selain itu, dalam penentuan kemaslahatan juga tidak boleh memihak pada individu atau kelompok tertentu, haruslah mementingkan orang banyak.

c. Jenis-jenis Masalah

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa masalah bukan saja didasarkan pada pertimbangan akal dalam menilai baik dan buruknya sesuatu, bukan pula yang hanya mendatangkan kebaikan dan menghindari kemudharatan. Namun masalah yang telah dijelaskan sebelumnya jauh lebih luas daripada itu, artinya bahwa apa yang dianggap baik oleh akal pikiran harus sejalan dengan tujuan

syara' yaitu memelihara lima prinsip pokok kehidupan yaitu akal, jiwa, agama, keturunan dan harta.

1. Dari segi kekuatannya sebagai hujjah dalam menetapkan hukum, masalah ada tiga macam, yaitu *masalah dharuriyah*, *masalah hajiyyah*, dan *masalah tahsiniyah*.

a. *Masalah dharuriyah* adalah kemaslahatan yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia, artinya bahwa kehidupan manusia tidak ada apa-apanya jika tidak ada kelima prinsip yang telah disebutkan di atas. Menurutnya, kehidupan manusia akan hancur jika lima prinsip (agama, akal, jiwa, keturunan dan harta) tidak terlaksana atau diperhatikan.

b. *Masalah hajiyyah* adalah kemaslahatan dengan tingkat kebutuhan hidup manusia kepadanya tidak berada pada tingkat dharuri. Bentuk kemaslahatannya tidak langsung terlihat namun arah dan tujuannya tetap sama, contohnya menuntut ilmu agama untuk menegakkan agama.

c. *Masalah tahsiniyah* adalah masalah yang kebutuhan hidup manusia kepadanya tidak sampai tingkat dharuri juga tingkat haji namun perlu dipenuhi demi kesempurnaan dan keindahan kehidupan bagi manusia.

2. Dari adanya keserasian dan kesejalan anggapan baik oleh akal itu dengan tujuan syara' dalam menetapkan hukum, ditinjau dari maksud

usaha mencari ketetapan hukum, masalah disebut dengan pembuat hukum yang terbagi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. *Maslahah al- mu'tabarah* yaitu masalah yang diperhitungkan, maksudnya adalah ada petunjuk syar'I baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya perintah untuk berjihad di jalan Allah Swt. demi memelihara agama, ancaman hukuman untuk orang-orang yang curang dan lain-lain.
- b. *Maslahah al-mulghah* atau masalah yang ditolak, yaitu masalah yang dianggap baik oleh akal tetapi tidak oleh syara' dan ada petunjuk syara' yang menolaknya. Artinya bahwa akal memang menganggapnya baik namun tidak sejalan dengan tujuan syara' dan syara' juga memiliki ketetapan lain dalam peraturan tersebut.
- c. *Maslahah al-mursalah atau istishlah* adalah apa yang dipandang baik oleh akal sehat dan sejalan dengan tujuan dan fungsi syara' dalam proses penetapan hukum dan tidak ada petunjuk syara' yang menolaknya.¹⁵

d. Pokok-Pokok Kemaslahatan

Kemaslahatan adalah terpeliharanya tujuan syariah. Manusia tidak akan merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui

^a Wati Rahmi Ria, *Hukum Perdata Islam* (Bandar Lampung : Aura, 2018), h. 37

pemenuhan kebutuhan rohani dan materi. Adapun pokok-pokok dari kemaslahatan ada tiga yang paling utama yaitu, :¹⁶

1. Memelihara Jiwa

Kehidupan dalam pandangan fiqh merupakan sesuatu yang mulia dan berharga. Sehingga menjadi modal dasar bagi manusia untuk memenuhi fungsi dan menentukan nilai dan martabatnya. Pemeliharaan jiwa bertujuan agar manusia memelihara hak untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya. Pemeliharaan atau perlindungan jiwa diisyaratkan dengan memenuhi kebutuhan pokok mulai dari makanan dan minuman, mempertahankan hidup dengan menjaga kesehatan agar terhindar dari kerusakan, serta dilarang ,menganiaya diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemaslahatan bisa dikatakan tercapai ketika sesuatu hak itu tidak mendatangkan kemudharatan bagi jiwa manusia.

2. Memelihara Harta

Salah satu asset yang paling berharga dalam kehidupan adalah harta. Pemeliharaan dan penggunaan harta dengan amanah sangat dianjurkan dalam agama Islam karena dengan harta, manusia bisa masuk dalam kemaksiatan maupun kehancuran. Maksudnya adalah dalam memelihara harta dianjurkan untuk memperoleh harta dengan cara yang baik dan benar seperti bekerja, dilarang mengambil harta orang lain dengan cara yang salah seperti mencuri ataupun perbuatan tercela lainnya.

¹⁶ Amirus Sodiq, “ Konsep Kesejahteraan dalam Islam”, *Equilibrium*, Vol 2, No, 2, 2015, h.

¹⁷ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh II*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 224

3. Memelihara Akal

Pemeliharaan jiwa saja tidak cukup jika tidak disertai dengan pemeliharaan akal sehat. Hal ini dikarenakan hanya akal sehat yang bisa membawa seseorang menjadi orang yang berilmu.

4. Memelihara Keturunan

Syariat memandang pentingnya naluri manusia untuk berketurunan. Karena syariat yang hanya terlaksana pada satu generasi saja tidak punya makna lantaran punahnya keturunan.

5. Memelihara Lingkungan

Allah Swt. menciptakan alam semesta tak lain adalah untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia, sehingga manusia sebagai khalifah di muka bumi ini diciptakan tidak hanya untuk beribadah, akan tetapi juga sebagai khalifah yang bertugas memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta dan lingkungannya.

2. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama individu-individu yang mengalami kemiskinan. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator sebuah keberhasilan pemberdayaan. Proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individual maupun kolektif(kelompok).

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “ daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian itu, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan dan kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan dan kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.¹⁸

Suparjan dan Hempri, pemberdayaan pada hakikatnya mencakup dua arti yaitu *to give or authority abd to give to or enable*. Dalam pengertian pertama, pemberdayaan memiliki makna memberi kekuasaan, mengalahkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pengertian yang kedua, pemberdayaan diartikan dalam sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.¹⁹

Pemberdayaan merupakan satu strategi untuk melaksanakan pembangunan yang berdasarkan azaz kerakyatan. Dimana segala upaya diarahkan untuk memenuhi keperluan masyarakat. Oleh sebab itu, pemberdayaan diaktualisasikan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga tertentu untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang terorganisir.

Mardikanto dan Soebiato, mengemukakan bahwa pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk

¹⁸ Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Jogjakarta: Gava Media, 2004), h.77

¹⁹ Suparjan dan Hempri S, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan* , (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), h. 43

memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk di dalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas). Melalui pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah sebagai suatu proses yang terencana untuk meningkatkan skala / *up grade* utilitas dari objek yang diberdayakan.²⁰

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah salah satu upaya pemerintah dalam rangka membantu perekonomian masyarakat dengan cara diberdayakan atau diberikan pelatihan sehingga kedepannya hidup masyarakat akan mencapai tingkat kesejahteraan.

b. Tujuan dan Fungsi Pemberdayaan

Sebagai suatu kegiatan yang berproses, maka seharusnya program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam masyarakat.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi

²⁰ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), h.10

eksterbal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk melengkapi pemahaman tentang pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaan yang mereka alami.

Menurut Suharto, beberapa kelompok yang dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya, sebagai berikut: ²¹

- a) Lemah secara struktural, yaitu lemah secara kelas (masyarakat yang kelas sosial ekonominya rendah), gender maupun etnis (kelompok minoritas), yang mendapatkan perlakuan kurang/tidak adil dan diskriminasi.
- b) Lemah secara khusus, yaitu seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, gay-lesbian, dan masyarakat terasing.
- c) Lemah secara personal, yaitu orang-orang yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Menurut Mardikanto dan Poerwoko, tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu :²²

- a) Perbaikan pendidikan (*Better Education*) artinya pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi seharusnya yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam

²¹ Edi Suharto, ph.D., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, Cet.4, 2010), h.57

²² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), h.11

proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.

- b) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) artinya seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas utamanya aksesibilitas terhadap sumber informasi/inoovasi, sumber pembiayaan atau keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
- c) Perbaikan tindakan (*better action*) artinya melalui bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA, dan sumber daya lainnya/buatan) yang lebih baik, diharapkan akan melahirkan tindakan-tindakan yang semakin membaik.
- d) Perbaikan kelembagaan (*better institution*) artinya dengan perbaikan tindakan/kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaring kemitraan usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar yang kuat pada masyarakat.
- e) Perbaikan usaha (*better business*) artinya perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.
- f) Perbaikan pendapatan (*better income*) artinya, perbaikan bisnis yang dijalankan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- g) Perbaikan lingkungan (*better environment*) artinya, perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan social) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena factor kemiskinan atas terbatasnya pendapatan.

- h) Perbaiki masyarakat (*better community*) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik dan didukung dengan lingkungan (fisik dan social) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik juga.

c. Prinsip Pemberdayaan

Menurut aswas, dalam kegiatan pemberdayaan khususnya yang ditujukan kepada masyarakat, aparat/agen pemberdayaan perlu memegang beberapa prinsip dalam pemberdayaan masyarakat yang menjadi acuan dalam pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan benar dan tepat, sesuai dengan hakikat dan konsep pemberdayaan. Beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat yang dimaksud meliputi:²³

- a. Pemberdayaan dilaksanakan dengan penuh demokratis, penuh keikhlasan, tidak ada unsur paksaan karena setiap masyarakat mempunyai masalah, kebutuhan, dan potensi yang berbeda sehingga mereka mempunyai hak yang sama untuk diberdayakan.
- b. Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat sebaiknya berdasarkan kebutuhan, masalah dan potensi yang dimiliki kelompok sasaran.
- c. Sasaran utama pemberdayaan adalah masyarakat, sehingga harus diposisikan sebagai subjek/pelaku dalam kegiatan pemberdayaan.
- d. Menumbuhkan kembali nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, seperti gotong royong, menghormati yang lebih tua, dan lain-lain.
- e. Dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan karena merupakan sebuah proses yang membutuhkan waktu, dilakukan secara logis dan sederhana menuju ke hal yang lebih kompleks.

²³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), h. 11-18

- f. Memperhatikan keragaman karakter, budaya, dan kebiasaan masyarakat yang sudah mengakar atau berlangsung lama secara turun temurun.
- g. Tidak ada unsur diskriminasi utamanya terhadap perempuan.
- h. Selalu menerapkan proses pengambilan keputusan secara partisipatif, seperti penetapan waktu, materi, metode kegiatan, dan lain-lain.

d. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Untuk itu pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang lemah dalam segi ekonomi agar mereka bisa mendapatkan kesejahteraan kehidupan. Terdapat beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat yang biasa diterapkan dipedesaan, antara lain :

1. Pemberian Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah bagian permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu penyebab kurangnya kegiatan masyarakat dalam mencari pendapatan

2. Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan berkembangnya usaha tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat apabila hasil produksinya tidak dapat dipasarkan. Oleh sebab itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.

3. Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat memang sangat diperlukan. Tugas utama pendampingan adalah memfasilitasi proses belajar dan menjadi wadah atau mediasi untuk penguatan proses pemberdayaan masyarakat.

4. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat yang lemah, pada umumnya dilakukan melalui pemberian dan bantuan sosial dengan cara peninjauan secara langsung oleh aparat desa dengan melihat kondisi perekonomian dari masyarakat tersebut.²⁴

Untuk program pemberdayaan masyarakat di desa Matajang Kabupaten Enrekang ada beberapa yang sudah terlaksana oleh pihak pemerintah desa yaitu :

1. pemberian bantuan modal ((bantuan dana desa, PKH, dan BLT), yaitu bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang perekonomiannya masih belum tercukupi.
2. Bantuan pembangunan Prasarana (Program Bedah Rumah), yaitu bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang belum mempunyai rumah ataupun yang sudah mempunyai rumah namun kondisinya tidak layak lagi untuk dijadikan tempat tinggal.

e. Pemberdayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam merupakan agama yang menekankan pada kepedulian sosial, karena Islam menegaskan bahwa misi dari setiap ritus Islam adalah akuntabilitas sosial, tanpa implikasi sosial ritus Islam akan dilakukan secara

²⁴ Mardiakanto, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 63

sia-sia.²⁵ Islam memandang pemberdayaan sebagai gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan paradigma Islam yaitu sebagai agama gerakan dan perubahan. Seperti yang disampaikan pada QS. Ar-ra'd ayat 11, berikut ini:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah Swt. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah suatu keadaan kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap manusia diharuskan untuk merubah dirinya tetapi masih dalam batas agama Islam. Dalam ayat ini tersebut juga menjelaskan bahwa kemandirian harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menjalankan kegiatannya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang menjadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan.²⁷

²⁵ Nanich Mahendrawati, pengembangan Masyarakat Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.8

²⁶ *Al-Qur'an Al Karim. Kementerian Agama RI Al-Hikmah. Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2010 Bandung: CV Penerbit Diponegoro. h. 251

²⁷ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam*, (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2009), h. 42

Allah Swt. menciptakan manusia di muka bumi sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber bagi penghidupan manusia Allah ciptakan segala sumber daya alam, air dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tak bertanggung jawab. Menjaga alam ciptaan Allah Swt. merupakan salah satu cara mensyukuri atas kebaikan yang telah Allah berikan kepada manusia. Karena Allah berfirman amat sedikit manusia yang bersyukur, manusia yang mempunyai rasa syukur itu lebih sedikit dari pada manusia yang lupa akan nikmat yang diberikan kepadanya. Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw menjelaskan bahwa Allah sangatlah menyukai orang-orang yang bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang telah diberikan. Pemberdayaan ekonomi dapat direalisasikan jika terjadi kerjasama antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam kerjasama ini haruslah tercipta rasa kebersamaan, rasa saling mengasihi, dan saling percaya. Penguatan tersebut telah tercantum dalam hadist berikut :

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ تَلْبِيٍّ قَالَ: (وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبُّ لِجَارِهِ أَوْ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ) (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya :

Dari Anas bahwa Nabi SAW bersabda : “ Demi Tuhan yang jiwaku yang berada ditangannya, tidaklah seorang hamba (dikatakan) beriman sehingga ia mencintai tetangganya atau kepada saudaranya, sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri,” (Muttafaq ‘Alaihi)²⁸

Untuk pemberdayaan ekonomi tentunya harus pertama kali dilihat adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam beberapa prinsip dari ekonomi Islam, adapun prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut :

²⁸ Abdullah bin Shalih Al- Fauzan, *Minhah Al-‘Allam fi Syarf Bullugh Al- Maram cet.1*, Sahih Muslim No. 45 dan Sahih Bukhari No.13 (Dar Ibnul Juzi, 1432 H), h. 358

- a) Prinsip tauhid dan persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah Swt selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktivitas ekonomi.
- b) Prinsip bekerja dan produktifitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktifitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
- c) Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin, aktivitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam.
- d) Dalam bekerja, Islam berusaha mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja karena dalam perbuatan saling tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama.²⁹

3. Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah proses penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁰ Urusan pemerintahan itu mencakup hak asal-usul desa, program pemberdayaan masyarakat, pemberian bantuan sosial atau melalui dana desa.

²⁹ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011), h.10

³⁰ C.S.T Kansil, S.T Kansil, *Modul Pemerintahan Desa* (Bandung, op.cit, 2019) h. 58

Pemerintah desa merupakan unit terdepan dan berhadapan langsung dalam pelayanan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat, serta menjadi perisai utama untuk keberhasilan semua program pemerintah.³¹ Memperkokoh desa merupakan bentuk upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah desa perlu membenahi lagi kualitas SDM di wilayahnya itu melalui program pemberdayaan masyarakat, menyediakan kapasitas tersedianya program pemberdayaan dan pelatihan skill masyarakat. Pemerintah desa adalah suatu proses perpaduan usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Ekonomi pedesaan merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mengembangkan sistem perekonomian desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.³²

Dalam sistem pedesaan akan selalu dihadapkan dengan sesuatu permasalahan ekonomi itu sendiri, yang mana permasalahan ini bertujuan untuk mendapatkan suatu kemakmuran. Adapun yang menjadi permasalahan ekonomi di suatu daerah adalah dapat dilihat secara umum, yakni sebagai berikut :

- 1) Masalah produksi adalah suatu permasalahan bagaimana memproduksi semua benda yang dibutuhkan oleh banyak orang dan produksi disini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum.

³¹ Asrori, *Kapasitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Kabupaten Kudus* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemedagri, 2014), cet.1, h.112

³² Abdullah,Rozali, *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah secara Langsung*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.168

- 2) Masalah distribusi, setelah suatu benda di produksi permasalahan yang akan muncul di ekonomi desa adalah bagaimana benda hasil produksi dapat ketempat konsumen yang membutuhkan, distribusi adalah suatu transaksi langsung antara produsen dengan konsumen atau melalui transaksi di pasar.
- 3) Masalah konsumsi, yang menjadi suatu permasalahan dalam konsumsi adalah bagaimana benda hasil produksi dapat dimanfaatkan secara nyata dan dimiliki oleh konsumen, barang yang diproduksi harus sesuai dengan kebutuhan seseorang sehingga barang tersebut dapat di gunakan oleh orang yang membutuhkan.³³

Maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi pedesaan haruslah mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dalam hal memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi sehingga perekonomian masyarakat akan dapat terpenuhi dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian desa.

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Analisis Masalah terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang”. Untuk lebih memahami mengenai penelitian ini maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian judul sehingga tidak menimbulkan pengertian dan penafsiran berbeda. Penguraian pengertian ini dimaksudkan agar terciptanya persamaan pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan.

1. Analisis

³³ Wahyu Adji, *Ekonomi Pedesaan*, (Jakarta : Erlangga, 2002), h. 32

Analisis adalah suatu proses berpikir untuk memecahkan atau menguraikan satu pokok menjadi beberapa komponen yang lebih rinci sehingga dapat diketahui lebih detail atau keseluruhan dan keterkaitan satu sama lain.

2. Kemaslahatan

Secara etimologi kata al-maslahah sama dengan al-salah yang merupakan kata benda (sim) yang berarti lawan dari kerusakan, selamat dari cacat, kebaikan, benar, istiiqomah atau dipergunakan untuk menunjukkan seseorang atau sesuatu yang itu baik, benar, sempurna, teratur, terpuji, berguna, jujur, dan tulus.³⁴

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian secara etimologi bahwa masalah adalah segala sesuatu yang mengandung unsur kebaikan dan kebenaran bagi semua orang. Dalam artinya secara umum adalah segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan dalam arti menolak atau menghindarkan seperti menolak kerusakan atau kemudharatan.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan satu strategi untuk melaksanakan pembangunan yang berdasarkan azaz kerakyatan. Dimana segala upaya diarahkan untuk memenuhi keperluan masyarakat. Oleh sebab itu, pemberdayaan diaktualisasikan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga tertentu untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang terorganisir.

³⁴ Nawir Yuslem, *Kitab Induk Usul Fikih* (Bandung : Citapustaka, Media , 2007), h. 135

Oleh sebab itu, pemberdayaan dapat diwujudkan dengan memberikan pengarahan kepada masyarakat dengan didampingi oleh pemerintah setempat dalam upaya peningkatan skill masyarakat.

4. Pemerintah Desa

Pemerintah desa merupakan unit terdepan dan berhadapan langsung dalam pelayanan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat, serta menjadi perisai utama untuk keberhasilan semua program pemerintah.³⁵ Memperkokoh desa merupakan bentuk upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah desa perlu membenahi lagi kualitas SDM di wilayahnya itu melalui program pemberdayaan masyarakat, menyediakan kapasitas tersedianya program pemberdayaan dan pelatihan skill masyarakat.

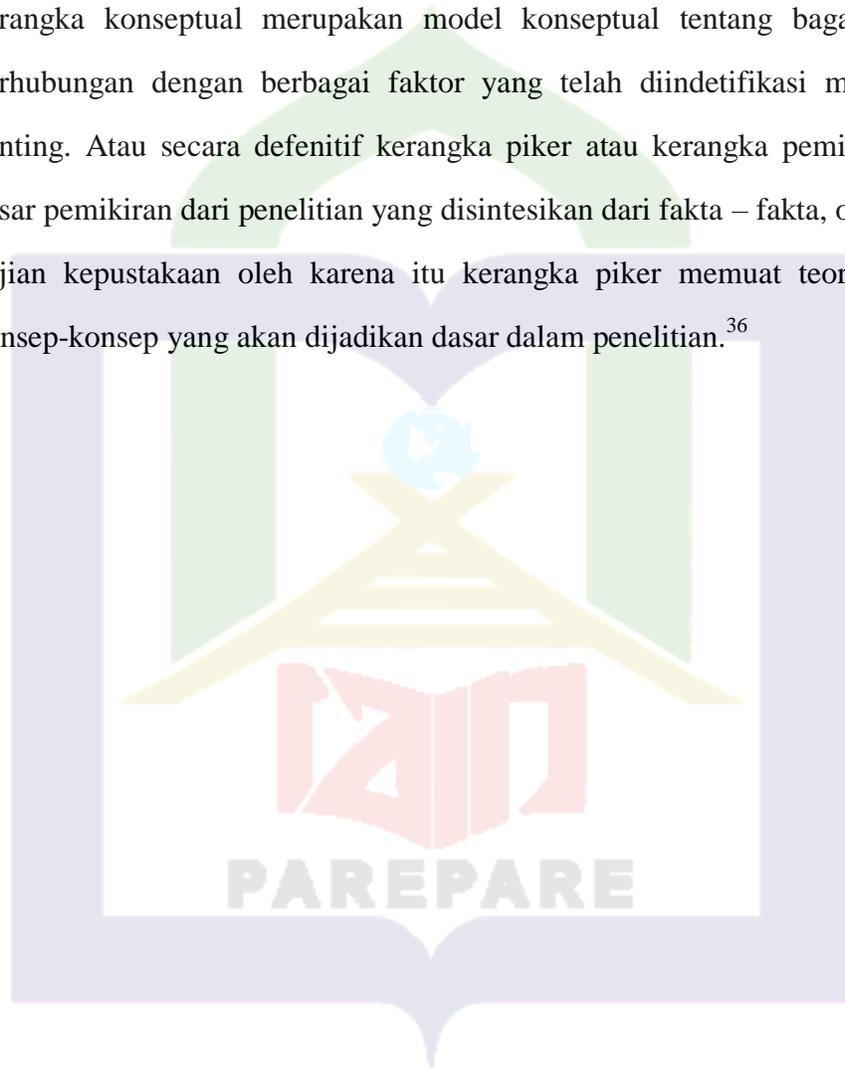
Jadi berdasarkan pengertian tersebut diatas maka yang dimaksud dengan judul analisis Maslahat terhadap program pemberdayaan ekonomi desa Matajang Kabupaten Enrekang adalah langkah-langkah yang di gunakan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Matajang Kabupaten Enrekang dengan berbagai permasalahan yang kerap muncul yang dianalisis ke dalam tinjauan kemaslahatan atau pertimbangan baik dengan tanpa menghadirkan kemudharatan di dalamnya.

³⁵ Asrori, *Kapasitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Kabupaten Kudus* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemedagri, 2014), cet.1, h.112

D. Kerangka Pikir

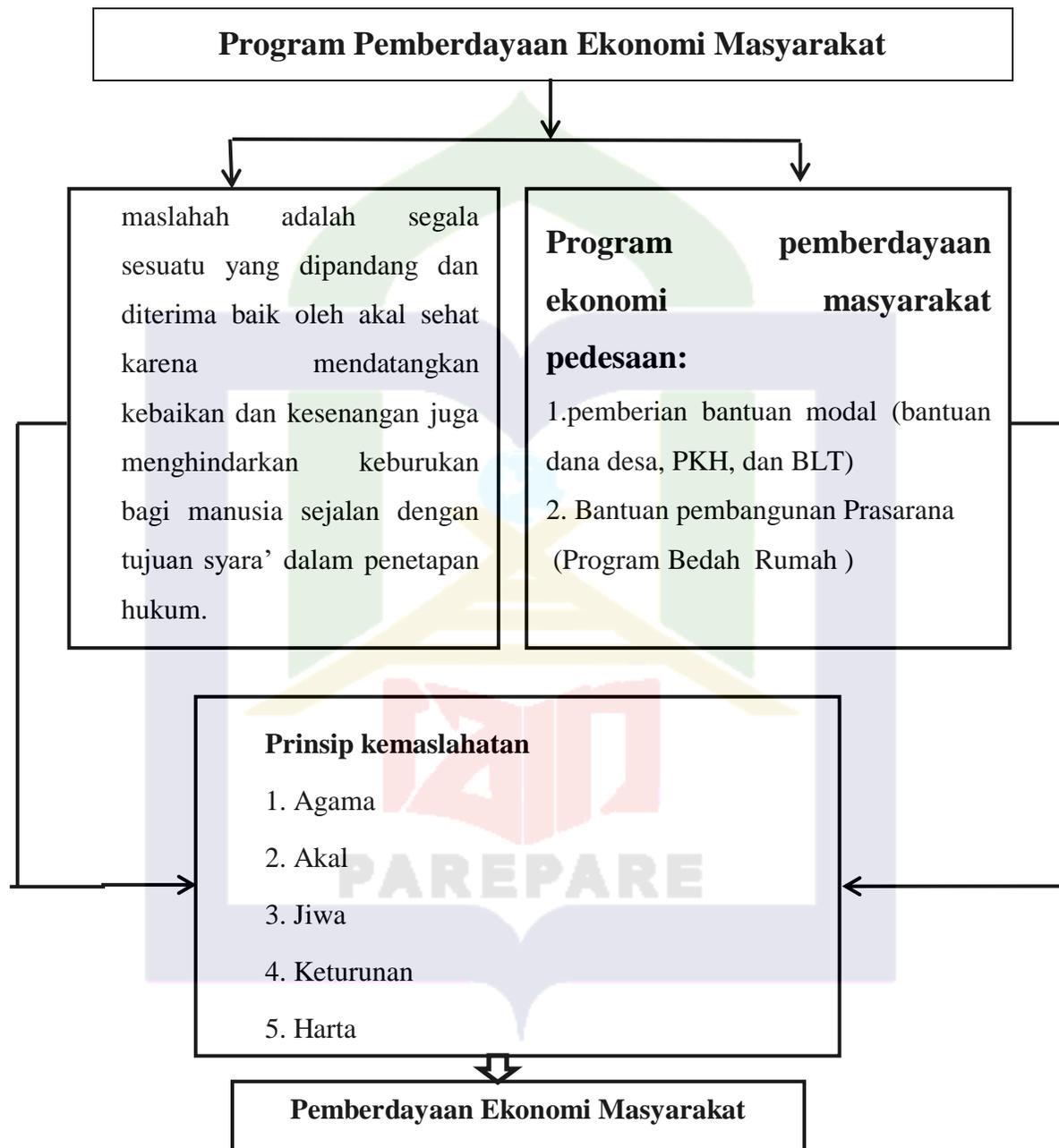
1. Pengertian Kerangka Pikir

Menurut Widayat dan Amirullah kerangka pikir atau juga disebut kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi masalah yang penting. Atau secara defenitif kerangka piker atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesisan dari fakta – fakta, observasi dan kajian kepustakaan oleh karena itu kerangka piker memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.³⁶



³⁶ Murdin Ismail & Hartati Sri , *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia , 2019) h.125

2. Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir di atas penulis memberikan pemahaman yang khusus agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, yang dimana strategi pemberdayaan harus sesuai dengan definisi dan ketentuan pemberdayaan yang tepat dan berdasarkan fungsi agar dapat berjalan sebagaimana mestinya ditambah berdasarkan pada tinjauan kemaslahatan pemberdayaan harus berdasarkan nilai nilai yang telah di tetapkan agar strategi pemberdayaan tidak hanya berjalan sebagaimana mestinya tetapi mendapatkan berkah dunia dan akhirat.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare serta merujuk pada referensi metode lainnya. Terdapat beberapa metode penelitian yang dibahas dalam buku tersebut, seperti jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.³⁷

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia yang terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara digunakan untuk mendekati orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

2. Jenis Penelitian

Merujuk pada masalahnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.³⁸ Penelitian ini dilakukan

³⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Edisi Revisi: IAIN Parepare, 2020), h. 30-36.

³⁸Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*(Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26.

dengan mencari data yang bersumber dari pemerintah desa yang memiliki informasi terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pemerintah desa di desa Matajang Kabupaten Enrekang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Matajang, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Waktu Penelitian

Selang durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian menggunakan waktu 2 bulan yakni dimulai pada tanggal 16 Januari 2023 sampai dengan 16 Maret 2023.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memfokuskan kepada analisis masalah terhadap program pemberdayaan ekonomi pemerintah desa Matajang Kabupaten Enrekang

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara untuk mendukung keakuratan data. Dimana penelitian ini meliputi sumber data atau dokumen yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara mengenai pemberdayaan ekonomi pedesaan di desa Matajang kabupaten Enrekang. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pihak

aparatus pemerintah desa matajang terkait dengan program pemberdayaan ekonomi pedesaan di Matajang serta beberapa masyarakat yang menerima program bantuan dari pemerintah desa Matajang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan dari kantor desa Matajang, jurnal terkait dengan judul penelitian, literatur maupun pihak lain yang bersangkutan. Dalam hal ini peneliti akan mencari data terkait penelitian yang berupa informasi mengenai program pemberdayaan masyarakat desa.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian, yakni di Desa Matajang.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi dengan berinteraksi secara langsung antara dua orang yang saling berhadapan, dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai suatu objek.³⁹ Pada dasarnya wawancara merupakan teknik yang sering digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan/atau informasi dalam suatu penelitian. Dalam hal penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pemerintah desa terkait strategi pemberdayaan ekonomi pedesaan terhadap peningkatan taraf hidup

³⁹Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 50.

masyarakat Matajang kabupaten Enrekang. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara kepada 30 masyarakat desa Matajang yang terdiri dari masyarakat penerima bantuan sosial, penerima program keluarga harapan (PKH), dan pihak pemerintah desa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dokumen-dokumen berupa arsip-arsip foto yang ada di kantor Desa Matajang dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian khususnya yang berkaitan dengan tinjauan masalah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Matajang.

c. Observasi / Pengamatan Alami

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.⁴⁰ Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.⁴¹

2. Teknik Pengolahan Data

a. Koding

Koding adalah tahapan di mana peneliti mencari kata kunci dari hasil deskripsi wawancara yang dapat menjawab rumusan

⁴⁰ Sanapiah Faizal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.71.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.230.

masalah.⁴² koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari dan menemukan makna dari kata yang dikumpulkan.

b. Kategorisasi

Kategorisasi adalah satuan informasi yang luas yang tersusun dari beberapa kode yang dikelompokkan untuk membentuk ide umum. Kategorisasi bertujuan mengelompokkan koding-koding yang sama untuk kemudian disusun dan dimaknai sehingga gambaran dan makna tentang topik yang diteliti semakin jelas.

c. Tabulasi

Setelah kategorisasi dibuat maka langkah selanjutnya adalah membuat tabulasi data untuk melihat jawaban dominan atau mayoritas berdasarkan kategori yang sudah dibuat.⁴³

Peneliti mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan sehingga merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan atau merasakan sendiri. Peneliti akan turun langsung untuk mengamati objek yang akan diteliti dengan melihat langsung proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Matajang kabupaten Enrekang.

⁴² Arofatus Syifa'iyah, "Pelaksanaan Pengawasan Kinerja Sumber Daya Manusia Devisi Front Desk Agent PT Sofyan Inn Grand Kalimas Hotel Syariah Surabaya" *Skrripsi Sarjana*: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017

⁴³ Nyoman Trisna Aryanata, "Representasi Sosial Tentang Metroseksual" *Skrripsi Sarjana*: Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2010

F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat di pertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus di lakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang di dapatkan. Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan validitas, dimana yang dimaksud validitas dapat diartikan sebagai ketepatan alat, proses dan data. Apakah pertanyaan penelitian memperoleh hasil yang diinginkan, pemilihan metodologi sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian, desain yang berlaku untuk metodologi penelitian, kesesuaian sampling dan analisis data dan akhirnya hasil dan kesimpulan berlaku untuk sampel dan konteks.⁴⁴

Menurut Mudjirahardjo, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁴⁵

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan metode analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun studi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif, yaitu mengkaji, memaparkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh mengenai proses dan tahapan yang dilakukan

⁴⁴Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : Cv Jejak. 2018), h.214.

⁴⁵Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PustakaBaru Pers, 2014), h.34.

pihak pemerintah dan masyarakat mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pemerintah desa Matajang kabupaten Enrekang.

Keabsahan data adalah data yang berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi⁴⁶ :

1. Uji kredibilitas (*Credibility*)

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipegunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Uji keteralihan (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau tranferabilitas. Keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. Untuk melakukan pengalihan hasil peneliti harus mencari dan mengumpulkan data empiris tentang kesamaan konteks.

3. Uji kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif dikenal istilah *dependabilitas* yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau

⁴⁶ Helaluddin Dan Hengki Wijaya *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019) h.130-142

pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data dan membuat kesimpulan.

4. Uji Kepastian(*confirmability*)

Penelitian kualitatif dikatakan objek bila hasil penelitiannya telah disepakati banyak orang. Menguji kepastian atau konfirmabilitas berarti menguji keseluruhan proses dan hasil penelitian sehingga diperoleh kepastian. Pengujian ini dilakukan oleh seorang auditor independen atau dosen pembimbing untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁴⁷. Berdasarkan data, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut⁴⁸ :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untu menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

⁴⁷Andi Mappire At., *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi* (Malang : Jenggala Pustaka Utama, 2009) h. 80

⁴⁸Miles Dkk, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode Baru/Mattew B. Miles, A. Michael Huberman; Penerjemah , Tjetjep Rohandi; Pendamping, Mulyarto* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992) h. 15-19

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif, dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca⁴⁹.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, dan sewaktu-waktu bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁴⁹ Helaluddin Dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019) h.130-142

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Matajang Kabupaten

Enrekang

Tingkat ekonomi adalah peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Maksudnya adalah pertumbuhan ekonomi yang dimana telah menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian yang dilakukan masyarakat akan menghasilkan tambahan pendapatan dalam satu waktu tertentu. Dengan kata lain bahwa ekonomi masyarakat dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan perekonomian di tahun ini daripada tahun sebelumnya.⁵⁰

NO	NAMA	NO	NAMA
1.	TURUSI	16.	DURMATI
2.	PIDA	17.	DARNA
3.	HENRI	18.	SADIA
4.	SITTI RAHAYU	19.	MISNA
5.	MARAWIA	20.	NURMIATI
6.	TAMBA	21.	SUMIATI
7.	JUSMAWATI	22.	HAWIATI
8.	MARAISA	23.	RISNAWATI

⁵⁰ Halmawi Hendra, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, (Jakarta : Ghalia indonesia, 2012, h 98

9.	MINAHATI	24.	HASNI
10.	JUMANI	25.	JAHARIA
11.	MISNAWATI	26.	NURHAN
12.	HARTATI	27.	IMRIANI
13.	HARIATI	28.	JUMIATI
14.	MURNI	29.	IDA
15.	HADIA	30.	SUMARNI

Sumber: Arsip laporan penerima bantuan dari kantor desa Matajang

Tabel 4.1 Daftar nama masyarakat yang menerima program pemberdayaan ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat di Desa Matajang yang merupakan penerima bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah desa mengenai tingkat perekonomiannya. Berikut hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Matajang :

“ kalau bicara masalah perekonomian, alhamdulillah keadaan ekonomi saya bisa dikatakan lumayan terjamin karena penghasilan di keluarga kami masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari kami dan juga membiayai sekolah anak-anak, apalagi dengan adanya bantuan yang saya dapat dari pemerintah desa yang sedikit membantu saya.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa tingkat perekonomian ibu Jusmawati sudah dalam kategori yang tercukupi dan semua itu tidak terlepas dari adanya program pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah desa.

⁵¹Jusmawati. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 17 Januari 2023

“perekonomian saya masih kurang terjamin apalagi karena suami saya sudah tidak ada jadi saya harus bekerja sendiri untuk mencukupi keluarga dan membiayai sekolah kedua anak saya.”⁵²

Kesimpulan yang bisa peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan ibu Minahati adalah perekonomiannya masih dikatakan lemah dan perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah desa setempat.

“Alhamdulillah ekonomi saya sudah bisa dikatakan baik dengan adanya bantuan yang saya terima.”⁵³

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari wawancara dengan ibu Imriani bahwa perekonomian beliau sudah baik dan merasa terbantu dengan bantuan dari pemerintah desa.

“Mungkin bisami dikatakan terjamin karena tidak kekurangannya ji dalam kebutuhan sehari-hari dan ini atas bantuan dari program pemberdayaan pemerintah desa juga.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ibu Jumani sudah lumayan baik perekonomiannya dalam artian tidak lemah ataupun kuat dan ini juga tidak terlepas dari adanya bantuan pemerintah desa.

“Yah lumayan baik mi karena sudah bisa mencukupi kebutuhan tapi belum bisa dikatakan terjamin juga”⁵⁵

Dari wawancara di atas dengan ibu Darna dapat disimpulkan bahwa dalam memenuhi kebutuhannya sudah bisa tercukupi namun perekonomiannya masih belum bisa dikatakan terjamin.

“Kalau di bilang terjamin kayaknya masih belum terjamin perekonomianku karena pendapatan juga tidak menentu kadang saya hanya menunggu kiriman dari anak juga kadang saya hanya mengandalkan uang hasil jual kemiri itupun kalau sudah musimnya tapi alhamdulillah untuk kebutuhan sehari-hari saya masih bisa tercukupi di tambah dengan kehidupan di desa tidak seperti di kota yang apa-apa harus

⁵² Minahati. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 17 Januari 2023

⁵³ Imriani. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 19 Januari 2023

⁵⁴ Jumani. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara pada tanggal 18 Januari 2023

⁵⁵ Darna, *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2023

dibeli namun jika di desa masih bisa menanam sendiri sayuran jadi tidak harus beli.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marawia maka dapat disimpulkan bahwa perekonomiannya masih kurang apalagi di usia yang sudah tidak muda lagi yang mengharuskan untuk banting tulang mencari uang dengan mengandalkan buah kemiri untuk dijual.

“Alhamdulillah perekonomian saya sekarang sedikit mengalami kenaikan disamping saya bekerja sebagai petani untuk menghidupi kebutuhan anak saya, saya juga alhamdulillah menerima sedikit bantuan dari pemerintah desa.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa masyarakat Desa Matajang di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perekonomian masyarakat Desa Matajang kebanyakan sudah dikatakan baik dan dapat dikatakan pula stabil dibuktikan dari penjelasannya bahwa tingkat perekonomian masyarakat desa matajang sudah terjamin sehingga dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya tidak mengalami kesulitan lagi.

Selain dilihat dari kemampuan memenuhi kebutuhannya, tingkat perekonomian juga bisa dilihat dari fasilitas tempat tinggal dari masyarakat Desa Matajang. Tempat tinggal adalah tempat di mana seseorang dapat bertahan hidup dan berlindung dari keadaan panas dan dingin serta merupakan suatu tempat yang layak untuk beristirahat. Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa masyarakat Desa Matajang :

“alhamdulillah kalau masalah rumah dan tanahnya itu adalah kepemilikan sendiri jadi tidak menyewa lahan ataupun rumahnya.”⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan ibu Hartati maka peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa perekonomian ibu Hartati jika dilihat dari aspek tempat

⁵⁶ Marawia, *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 18 Januari 2023

⁵⁷ Maraisa, *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 21 Januari 2023

⁵⁸ Hartati, *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 27 Januari 2023

tinggalnya sudah baik dan meningkat karena beliau setelah berkeluarga sudah memiliki rumah sendiri.

“saya belum punya rumah sendiri karena kami masih dalam proses untuk mengumpulkan dananya sehingga kami sekeluarga harus menumpang di rumah orang tua dulu sampai kami mempunyai uang yang cukup untuk membangun rumah selain itu kami juga menunggu bantuan bedah rumah dari pemerintah desa.”⁵⁹

Peneliti dapat berkesimpulan bahwa dari segi tempat tinggal, ibu Nurmiati masih belum dikatakan perekonomiannya meningkat karena sudah beberapa tahu setelah menikah beliau masih menumpang di rumah orangtuanya.

“saya bersyukur karena sekarang kami sudah bisa membangun rumah yang lebih layak untuk di tinggali dibanding dengan rumah kami yang dulu sangat kecil dan pas-pasan untuk tempat tinggal dan ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari pemerintah desa.”⁶⁰

“Rumah ini alhamdulillah adalah rumah milik sendiri begitupula dengan tanahnya.”⁶¹

Berdasarkan jawaban dari ibu Darna dan ibu Jaharia dapat disimpulkan bahwa perekonomian keduanya sudah mulai meningkat dengan adanya bantuan dari pemerintah desa tentunya.

“Kalau tempat tinggal sudah ada walaupun masih perlu perbaikan lagi.”⁶²

“saya masih menumpang bersama istri dan anak saya di rumah orang tua dan saya berharap ada bantuan bedah rumah yang pemerintah berikan kepada keluarga saya.”⁶³

Berdasarkan pernyataan dari pak Nurhan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perekonomian pak Nurhan ini masih perlu bantuan dan perbaikan dari pemerintah setempat.

⁵⁹ Nurmiati. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 30 Januari 2023

⁶⁰ Darna. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 21 Januari 2023

⁶¹ Jaharia. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 31 Januari 2023

⁶² Ida. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 31 Januari 2023

⁶³ Nurhan. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 30 Januari 2023

“alhamdulillah saya sudah punya rumah sendiri tapi untuk tanahnya dipinjamkan oleh saudara kandung (om) dari ibu saya.”⁶⁴

“Iya kalau tanah dan rumahnya itu punya saya dan almarhum suami dan sekarang saya tinggal bersama anak dan cucu saya karena anak saya juga belum punya rumah.”⁶⁵

“Kami masih mengumpulkan uang untuk membangun rumah dan sementara kami masih tinggal di rumah orang tua saya.”⁶⁶

“Rumah dan tanahnya itu alhamdulillah milik sendiri namun kondisi rumah kami sudah hampir tidak layak lagi untuk dijadikan tempat tinggal karena bangunannya sudah banyak yang rapuh dan bocor juga seng atapnya.”⁶⁷

Pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat sudah mempunyai tempat tinggal, jadi dari segi tempat tinggal sudah mumpuni untuk dikatakan terpenuhi dan terjadi peningkatan.

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara terkait tingkat perekonomian masyarakat dengan menilai dari aspek kepemilikan fasilitas transportasi (kendaraan). Alat transportasi adalah alat kendaraan yang digunakan seseorang apabila ingin bepergian baik itu jaraknya dekat maupun dekat baik itu kendaraan roda dua ataupun roda empat. Berikut ini adalah beberapa hasil wawancara dari masyarakat Desa Matajang :

“Alat transportasi yang kami miliki adalah motor dan itupun hanya digunakan ke kebun saja kalau mau ke kota yah naik mobil sewa saja.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Durmiati maka dapat dikatakan bahwa perekonomiannya dalam proses perbaikan juga dan harapannya dengan

⁶⁴ Risna. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 20 Januari 2023

⁶⁵ Tamba. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 21 Januari 2023

⁶⁶ Hariati. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 27 Januari 2023

⁶⁷ Durmiati. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 25 Januari 2023

⁶⁸ Durmiati. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 25 Januari 2023

adanya bantuan yang didapatkan maka bisa membantu dalam mencukupi pokok maupun kebutuhan lainnya seperti kendaraan bermotor.

“Yah alhamdulillah kalau soal kendaraan, kami memiliki 2 motor yang satu digunakan oleh suami saya dan yang satu lagi digunakan oleh anak saya untuk ke sekolah.”⁶⁹

Dari pernyataan ibu Jusmawati di atas dapat dikatakan bahwa perekonomiannya sudah mengalami peningkatan karena sudah mampu membeli kendaraan roda empat.

“Iya saya memiliki motor tetapi hanya bisa digunakan ketika bepergian ke kebun (tidak memiliki surat lengkap).”⁷⁰

Dari jawaban pak Nurhan diatas maka peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa perekonomiannya memang sudah bisa dikatakan ada perubahan tetapi masih kurang karena dalam membeli kendaraan roda empat beliau hanya mampu membeli yang suratnya tidak lengkap karena harganya pun murah.

“Saya tidak memiliki motor, jadi kalau bepergian ke kebun saya hanya berjalan kaki, anak saya yang bersekolah di kota pun hanya mengikut pada temannya yang naik motor ketika bepergian ataupun pulang ke kampung dan terkadang juga naik mobil sewa.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sumarni dapat disimpulkan bahwa tingkat perekonomiannya masih kurang dan masih proses perbaikan ekonomi ditambah dengan adanya bantuan yang di dapatkan.

“Kami punya dua kendaraan yang masing-masing digunakan untuk suami saya ke kebun dan yang satunya digunakan oleh saya sendiri untuk mengantar anak-anak ke sekolah karena kebetulan masih ada anak yang masuk sekolah TK jadi harus diantar jemput.”⁷²

Dari wawancara peneliti dengan ibu Jumani di atas peneliti dapat melihat bahwa tingkat perekonomiannya sudah dalam proses peningkatan.

⁶⁹ Jusmawati. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 17 Januari 2023

⁷⁰ Nurhan. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 30 Januari 2023

⁷¹ Sumarni. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 30 Januari 2023

⁷² Jumani. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara pada tanggal 18 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa masyarakat tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa sudah jarang masyarakat yang sudah tidak memiliki kendaraan lagi walaupun ada yang hanya bisa digunakan di desa saja atau dengan kata lain surat motornya tidak lengkap dan tentunya lebih murah harganya. Hanya beberapa saja yang belum punya kendaraan.

Lebih lanjut, peneliti mengajukan pertanyaan lagi terkait dengan tingkat perekonomian di Desa Matajang dengan menanyakan masalah fasilitas kesehatan dan dari beberapa masyarakat yang peneliti wawancarai dan ternyata rata-rata sudah memiliki kartu BPJS gratis dari pemerintah desa. Fasilitas kesehatan yang ada di desa Matajang berupa sebuah kartu yang dinamakan Kartu Indonesia Sehat (KIS),kartu ini dipergunakan oleh masyarakat ketika mereka sakit dan kartu ini juga dapat meringankan biaya pengobatan mereka. Berikut adalah wawancara dengan beberapa masyarakat :

“Semua anggota keluarga saya sudah punya.”⁷³

“Saya dan anak-anak semuanya sudah punya.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sitti Rahayu dan pak Pida dapat disimpulkan bahwa perekonomiannya dalam segi fasilitas kesehatan sudah terbantu karena keduanya memiliki kartu BPJS kesehatan gratis yang dalam pembuatannya diusulkan dan dibantu oleh pemerintah desa.

“Di rumah saya berjumlah 6 orang dan yang dapat BPJS gratis ada 5 orang karena anak terakhir saya belum dapat.”⁷⁵

⁷³ Pida. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara pada tanggal 23 Januari 2023

⁷⁴ Sitti Rahayu. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara pada tanggal 18 Januari 2023

⁷⁵ Misna. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara pada tanggal 31 Januari 2023

Dari pernyataan ibu Misna di atas dapat disimpulkan bahwa pemenuhan ekonomi untuk kesehatan sudah terbantu dengan kartu kesehatan yang diterima walaupun masih ada anaknya yang belum punya namun beliau mengatakan bahwa kartunya masih dalam proses pembuatan dengan dibantu oleh pihak pemerintah desa Matajang.

“Alhamdulillah ada semua dan dengan adanya BPJS gratis ini bisa mengurangi kemahalan biaya dalam melakukan pengobatan.”⁷⁶

Dari pernyataan Jumiati yang dimana semua anggota keluarganya sudah memiliki kartu BPJS gratis yang diusulkan oleh pemerintah desa dengan ini ekonominya sangat terbantu, apalagi sekarang biaya berobat itu sangat mahal.

“Kalau kartu BPJS ada tapi di pegang anakku karena BPJS saya yang di bayar setiap bulan.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan ibu Marawia diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam segi fasilitas kesehatan sudah bisa terpenuhi karena adanya kartu BPJS yang meringankan biaya pengobatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat desa Matajang sudah punya sendiri kartu Kesehatan BPJS dan sangat membantu masyarakat yang kurang mampu untuk tetap mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk melihat seberapa berkembang tingkat perekonomian masyarakat Desa Matajang maka dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat Desa Matajang sudah mengalami peningkatan dan dalam keadaan yang baik dibuktikan dengan melihat beberapa aspek.

⁷⁶ Jumiati. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2023

⁷⁷ Marawia. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara pada tanggal 17 Januari 2023

Dari segi pemenuhan dan pendapatan, rata-rata sudah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari pendapatan mereka sendiri. Kemudian dari aspek kepunyaan alat transportasi maka dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa hampir setiap keluarga sudah mempunyai kendaraan masing-masing, dari aspek tempat tinggal sendiri, mayoritas masyarakat sudah memiliki rumah dan dari beberapa yang peneliti lakukan wawancara kepadanya yang dimana ada 30 informan dengan hasil ada sekitar 5 orang yang masih belum memiliki rumah dan masih tinggal di rumah orang tua mereka, sedangkan 25 lainnya sudah memiliki rumah sendiri setelah beberapa tahun sebelumnya tinggal bersama mertua ataupun orang tuanya sendiri walaupun sudah berkeluarga. Kemudian dari aspek fasilitas kesehatan, rata-rata masyarakat memiliki kartu kesehatan BPJS yang memudahkan dalam melakukan pengobatan bagi yang membutuhkan.

2. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Matajang

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya atau proses untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan dan dapat mengontrol lingkungannya. Program pemberdayaan ekonomi dimaksudkan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan taraf hidup masyarakat daripada kehidupan sebelumnya.⁷⁸ Ada beberapa program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di jelaskan oleh aparat desa yakni Pak Henri selaku Kasi Kesejahteraan Desa Matajang. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Pak Henri:

NO	NAMA BANTUAN	JUMLAH PENERIMA BANTUAN
----	--------------	-------------------------

⁷⁸ Aprilia Theresia, dkk, Pembangunan Berbasis Masyarakat, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.

1.	BLT (Bantuan Langsung Tunai)	100 KK
2.	PKH dan Sembako	157 KK
3.	Bedah Rumah	30 KK
4.	Bantuan BASNAZ	10 KK

Tabel 4.2 Daftar nama bantuan yang diprogramkan pemerintah desa

Keterangan	Jumlah
Jumlah kepala Keluarga	294 kk
Jumlah penduduk	1.083 jiwa

Tabel 4.3 Daftar jumlah penduduk dan KK Desa Matajang

“Untuk program pemberdayaan masyarakat di desa Matajang Kabupaten Enrekang ada beberapa yang sudah sudah di programkan oleh pihak pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Matajang dan kami berharap dengan ini bisa membantu dalam proses pemberdayaan ekonomi karena program ini adalah strategi kami sebagai aparat desa untuk membantu pemerintah kabupaten agar bisa tercipta proses pemberdayaan. Berikut ini adalah beberapa program bantuan pemerintah desa kepada masyarakat:⁷⁹

1. pemberian bantuan modal (Basnaz, PKH, BBM, dan BLT), yaitu bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang perekonomiannya masih belum tercukupi.
 - a) PKH dan Sembako
Bantuan PKH adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan keadaan ekonomi suatu keluarga. Untuk penerima PKH ini berlaku syarat yakni hanya diperuntukkan untuk keluarga yang mempunyai anak sekolah untuk dibiayai dan selain itu ada juga yang mendapatkan ketika sudah lansia. Sedangkan untuk sembako sendiri yang diterima berupa beras, telur, dan lauk pauk (ikan kemasan). Untuk penerimanya ada 157 kepala Keluarga
 - b) BBM
Bantuan ini diberikan kepada beberapa orang saja yang sebelumnya sudah di data terlebih dahulu dan diyakini memang pantas dan layak untuk menerima bantuan BBM ini. Bantuan BBM ini diberikan oleh pemerintah desa berupa uang tunai sebesar 500 ribu per rumah dalam rangka membantu perekonomian akibat kenaikan harga BBM. Bantuan ini hanya berlaku dalam waktu tertentu.
 - c) BLT

⁷⁹ Henri. *Kasi Kesejahteraan (Aparat Desa)*, Wawancara Pada Tanggal 30 Januari 2023

Adapun untuk bantuan BLT atau Bantuan Langsung Tunai yang berupa uang tunai sebesar 300.000 perbulan diberikan kepada masyarakat yang dianggap kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan mayoritas masyarakat yang mendapatkan bantuan ini adalah masyarakat lansia atau masyarakat yang tidak bekerja lagi. Bantuan ini berlangsung cukup lama. Ada sekitar 100 orang yang menerima bantuan ini.

d) Basnaz

Bantuan ini adalah bantuan yang diberikan langsung oleh basnaz kepada masyarakat tetapi melalui informasi dari pemerintah desa untuk mendapatkan masyarakat yang layak diberikan. Bantuan ini berupa uang tunai sebesar 400.000. tahun lalu sebanyak 10 kk yang mendapatkan bantuan ini.

2. Bantuan pembangunan Prasarana (Program Bedah Rumah), yaitu bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang belum mempunyai rumah ataupun yang sudah mempunyai rumah namun kondisinya tidak layak lagi untuk dijadikan tempat tinggal. Untuk ptogram bedah rumah ini sebenarnya baru di data dan untuk pelaksanaannya belum, kayaknya baru akan terlaksana tahun 2023 nanti. Adapun yang akan menerima bantuan ini sebanyak 30 rumah. Yang kami data untuk yang akan mendapatkan bantuan ini yakni masyarakat yang belum memiliki rumah atau masih tinggal bersama orang tua (bagi yang sudah berkeluarga) dan juga ada beberapa yang sudah memiliki rumah namun kondisinya sudah tidak layak lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Henri di atas maka dapat disimpulkan bahwa sudah banyak upaya atau program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Matajang dengan tujuan agar masyarakat bisa terberdaya dengan adanya bantuan ini. Adapun program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sudah dilakukan diantaranya adalah PKH, BLT (Bantuan Langsung Tunai), BBM, Bedah Rumah, dan sembako. Adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan dan membantu proses pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Matajang.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana respon atau tanggapan masyarakat setelah mereka menerima bantuan dari pemerintah desa. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa masyarakat:

“Alhamdulillah sangat membantu saya apalagi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian uangnya juga saya pakai untuk biaya sekolah anak saya.”⁸⁰

Dapat dilihat bahwa program bantuan dari pemerintah desa ini sangat membantu saudara ibu Hawiati dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya juga membantu biaya sekolah sehingga hal ini memenuhi prinsip kemaslahatan dalam aspek memelihara harta dan akal.

“Menurut saya sudah membantu apalagi saya sudah menikmati hasilnya bersama keluarga.”⁸¹

“Membantu sekali karena kalau saya dalam keadaan kekurangan hanya bantuan ini yang saya andalkan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga saya sehingga saya tidak perlu meminjam uang atau berutang kepada orang lain atau tetangga saya”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sumiati maka penuli menyimpulkan bahwa program bantuan dari pemerintah desa sangat membantu beliau dalam membeli kebutuhan pokok dan membuat beliau hidupnya lebih tenang karena tidak harus berutang untuk membeli sesuatu sehingga hal ini sejalan dengan prinsip kemaslahatan dalam memelihara harta dan jiwa.

“Kalau saya adalah sedikit bantuan dengan adanya uang BLT walaupun jumlahnya tidak seberapa tapi bersyukur sudah dapat.”⁸³

“Iya sedikit merasa terbantu tapi alhamdulillah karena sudah di kasih.”⁸⁴

“Iya alhamdulillah merasa sedikit terbantu apalagi penghasilan suami juga tidak menentu jadi dengan bantuan program dari pemerintah desa bisa menutupi kekurangan sehari-hari.”⁸⁵

⁸⁰ Hawiati. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 20 Januari 2023

⁸¹ Sadia. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 22 Januari 2023

⁸² Sumiati. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 22 Januari 2023

⁸³ Misnawati. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 24 Januari 2023

⁸⁴ Hadia. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 24 Januari 2023

⁸⁵ Hasni. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 20 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat yang menerima bantuan sudah merasa terbantu dengan adanya bantuan dan merasa perekonomiannya lebih meningkat daripada sebelum menerima bantuan, dapat dibuktikan dengan respon masyarakat yang sangat bersyukur karena sudah menerima bantuan dari pemerintah desa.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sudah berbagai program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Matajang melalui dana desa dan berbagai bantuan lainnya yang dimana sangat membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu.

3. Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat memang dianjurkan dalam agama Islam yakni menciptakan kehidupan yang layak dan sejahtera. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diwujudkan dengan banyak cara dan salah satunya dengan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui bantuan dana desa yang kemudian dialokasikan kepada masyarakat yang dianggap kurang mampu sehingga bisa menciptakan masyarakat yang terberdaya.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas bagaimana penjelasan tentang teori kemaslahatan, berikut ini adalah empat pokok kemaslahatan :⁸⁶

⁸⁶ M. Subhan, M. Mubasysyarum, Yudhistira Aga, Dudin Fakhruddin, Tafsir Maqashidi Kajian Tematik Maqashid al- Syariah, (Jombang : Lirboyo Press, 2013) h. 258

1. Menjaga agama (hifdh al-din)

Upaya dalam menjaga eksistensi agama Allah yang hakiki di muka bumi ini adalah dimulai dari membenahan diri sendiri secara totalitas, lalu menata kehidupan dalam ruang lingkup keluarga, kemudian mengembangkan ajakan menuju kesejahteraan kepada khalayak umum.

Agama dan kemaslahatan adalah dua hal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan. Pemerintah desa matajang dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bantuan dana desa, mereka melakukan pendataan agar betul-betul yang menerima bantuan adalah orang yang layak dan memang perekonomiannya mengalami kekurangan. Prinsip kemasahatan akan tercipta pada program pemberdayaan ekonomi ketika masyarakat banyak mendapatkan masfaat tanpa mendatangkan kemudharatan.

2. Menjaga jiwa (hifdh al-nafs)

Masing-masing manusia berkewajiban mempertahankan hidupnya. Sebagai makhluk yang dipilij oleh Allah menjadi khalifah, sudah seharusnya manusia bisa menjaga keseimbangan hubungan antara manusia dengan manusia yang lain serta alam sekitar dan juga lingkungannya dimana manfaat yang ada akan kembali pada manusia itu sendiri.

Pada dasarnya, masyarakat akan terjaga dan tenteram jiwanya apabila kehidupan perekonomiannya terpenuhi dan salah satun yang mendorong masyarakat agar jiwanya tenang adalah kehidupan yang

terberdaya. Jiwa sangatlah berkaitan dengan proses pemberdayaan ekonomi, akan tercipta kemaslahatan jiwa ketika perekonomian stabil dan terberdaya.

3. Menjaga keturunan (hifdh al-nasl)

Menjaga keturunan adalah sebuah langkah dalam menjaga kelangsungan regenerasi manusia di muka bumi melalui reproduksi salah satunya dengan jalan pernikahan dan dilarang berbuat zina.

Pada masyarakat Desa Matajang keturunan termasuk penerus kehidupan mereka. Adanya keturunan bisa membantu dalam proses pemberdayaan dengan langkah menyekolahkan anak atau keturunan mereka dengan harapan kelak bisa menjadi orang yang sukses dan membangkitkan perekonomian keluarganya. Adanya bantuan dana desa lebih membantu masyarakat dalam menyekolahkan anaknya walaupun yang diterima tidak seberapa.

4. Menjaga harta (hifdh al-maal)

Islam memperbolehkan setiap manusia memiliki aset pribadi. Mengenai urgensi harta, agama sampai mengatur sedemikian rupa baik dalam urusan pengembangan, penjagaan dan pengalokasiannya. Siapapun yang tidak memiliki harta maka dia tidak akan mungkin menghasilkan masalah dunia maupun akhirat. Disamping dia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dia juga akan selalu bergantung kepada orang lain, sehingga dia juga akan kesusahan dalam bersedekah.

Apabila masyarakat desa Matajang memiliki harta atau pendapatan yang cukup maka kehidupan mereka akan berlangsung stabil dan aman. Adanya harta ini sangat mendukung dari yang namanya program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat di pedesaan khususnya di desa Matajang masing-masing memiliki harta baik itu berupa tanah, rumah, uang, dan beberapa harta lainnya. Adanya bantuan program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa juga membantu masyarakat dalam memenuhi harta.

Kemaslahatan dalam ekonomi dapat terwujud apabila telah memberikan manfaat bagi banyak orang dan tidak mendatangkan kemudharatan. Oleh karena itu dalam proses pembagian bantuan dana desa haruslah dilakukan secara adil dan merata dengan melihat dari kondisi perekonomian seseorang tersebut. Ada beberapa langkah-langkah dalam menentukan kemana bantuan dana desa akan dialokasikan menurut pak Henri selaku Kasi Kesejahteraan yang bertugas melakukan pendataan masyarakat yang dianggap layak mendapatkan bantuan. Berikut adalah hasil wawancara dengan beliau.

Dalam melakukan pendataan perekonomian masyarakat ada beberapa langkah yang kami lakukan untuk menentukan mana masyarakat yang pantas untuk mendapatkan bantuan :

- 1) Mendatangi rumah masyarakat. Dengan langkah ini saya bisa langsung melihat kondisi perekonomian dari masyarakat dengan melihat keadaan tempat tinggalnya.
- 2) Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kepunyaan aset, dengan ini saya bisa menentukan apakah masyarakat yang saya datangi ini termasuk dalam golongan masyarakat dengan ekonomi rendah atau tidak.
- 3) Selain itu saya juga mendata jumlah pendapatan dari kepala keluarga yang saya datangi, tapi dari semua masyarakat rata-rata mereka tidak punya penghasilan bulanan karena sebagian besar bekerja sebagai petani yang otomatis akan mendapatkan penghasilan per 3-4 bulan sekali.

- 4) Kemudian saya juga melihat seberapa banyak jumlah tanggungan dalam keluarga yang akan dibiayai.
- 5) Setelah di data maka data tersebut saya perlihatkan kepada aparat desa lainnya termasuk kepala desa yang kemudian kami rapatkan untuk menentukan masyarakat yang betul-betul layak dapat bantuan. Mayoritas masyarakat yang kami berikan bantuan adalah mereka yang tinggal menumpang di rumah keluarga, ada beberapa juga lansia, dan juga mereka yang punya banyak tanggungan dalam rumah namun penghasilan pas-pasan.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Henri di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses penyaluran bantuan dana desa sudah dilakukan dengan melalui prosedur sehingga nanti pembagiannya akan lebih adil dan otomatis akan memberikan manfaat (masalah) kepada masyarakat yang kurang mampu.

Analisis masalah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Matajang dapat pula dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat desa Matajang berikut ini :

“ Menurut saya sebagai salah satu penerima bantuan dari pemerintah desa, untuk pemberian bantuan kepada masyarakat kurang mampu sudah adil dan sangat bermanfaat bagi keluarga saya karena dengan bantuan itu saya bisa memenuhi kebutuhan ekonomi di rumah saya. Namun kalau masalah pemerataan, saya rasa belum merata karena masih ada yang belum dapat.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jusmawati maka dapat peneliti menarik kesimpulan bahwa adanya program pemberdayaan ekonomi ini sangat bermanfaat bagi banyak orang utamanya masyarakat yang kurang mampu dan program ini juga sudah dialokasikan dengan adil dan tepat sasaran yang artinya bahwa masyarakat yang menerima bantuan ini memang sudah seharusnya mendapatkan.

⁸⁷ Henri. *Kasi Kesejahteraan (Aparat Desa)*, Wawancara Pada Tanggal 30 Januari 2023

⁸⁸ Jusmawati. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 17 Januari 2023

“Kalau pendapatku yah pasti sudah sangat membantu masyarakat kelas bawah seperti saya karena sebelum saya mendapatkan bantuan ini, saya kadang kekurangan dalam mencukupi kehidupan sehari-hari namun setelah mendapatkan bantuan alhamdulillah perekonomian saya berangsur membaik.”⁸⁹

Dari wawancara peneliti dengan ibu Jumani dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah desa beliau sangat merasa terbantu dan menurutnya bantuan ini sudah tepat sasaran.

“Kalau yang saya lihat, pemberian bantuan sosial ini sudah sangat adil karena sarasannya sudah benar dan juga sudah merata karena sudah banyak yang dapat.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hawiati dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dan pembagian program bantuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah tepat sasaran dan benar-benar dirasakan manfaatnya bagi masyarakat kurang mampu.

“Kayaknya masih belum adil karena masih ada masyarakat yang kurang mampu namun tidak mendapatkan bantuan sedangkan yang saya lihat bahkan ada masyarakat yang menurut saya masih mampu tapi masih diberikan bantuan dari pemerintah desa, ini pendapat saya pribadi karena bagaimanapun saya pernah menjabat sebagai sekretaris desa selama beberapa tahun jadi yang saya ketahui begitu.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa masyarakat seperti pak Turusi ini yang beranggapan bahwa pengalokasian bantuan program pemberdayaan ekonomi masyarakat masih belum tepat sasaran padahal kenyataannya pemerintah desa sudah berupaya memaksimalkan agar bantuan ini benar-benar tepat sasaran dengan melakukan pendataan langsung ke rumah masyarakat.

⁸⁹ Jumani. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara pada tanggal 18 Januari 2023

⁹⁰ Hawiati. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 20 Januari 2023

⁹¹ Turusi. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2023

“Saya belum pernah mendapatkan bantuan sosial yang diadakan oleh pemerintah desa, tapi menurutku sudah adil mi pembagiannya karena masyarakat yang kurang mampu sudah hampir terjangkau semua oleh pemerintah desa untuk program bantuan dana desa dan saya sendiri walaupun tidak pernah dapat bantuan , saya mengerti dengan hal tersebut karena apalagi suami saya juga seorang PNS jadi menurut saya sudah wajar tidak dapat. Tapi selain itu kayaknya belum merata karena masih ada yang belum dapat juga.”⁹²

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa ibu Jumiati sebagai salah satu masyarakat yang bisa dikatakan perekonomiannya sudah bisa dikatakan terjamin dan stabil beliau merasa bahwa program bantuan pemerintah desa ini sangat membantu masyarakat yang kurang mampu dan pengalokasiannya juga sudah adil dan tepat sasaran.

“Bersukur sekali ka dapat bantuan karena sebelumnya perekonomian saya bisa dikatakan sangat kurang namun setelah mendapatkan bantuan saya merasa sangat terbantu dan ada peningkatan sedikit dari sebelum saya masuk program bantuan dari pemerintah desa. Bantuannya sudah adil karena diberikan kepada masyarakat kurang mampu tapi belum merata karena masih ada yang belum dapat.”⁹³

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sumarni maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program bantuan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, ibu Sumarni merasa sangat terbantu dengan program pemerintah ini apalagi perekonomiannya sebelum mendapatkan program bantuan masih sangat lemah atau kurang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Matajang yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah adil dan banyak memberikan manfaat kepada masyarakat kurang mampu dalam hal perbaikan ekonomi mereka. Bahkan

⁹² Jumiati. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2023

⁹³ Sumarni. *Masyarakat Desa Matajang*, Wawancara Pada Tanggal 30 Januari 2023

masyarakat yang tidak dapat bantuan pun merasa bahwa pembagian bantuan ini sudah adil walaupun masih belum merata.

Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi kepada aparat desa untuk mengetahui apakah memang program pemberdayaan ekonomi masyarakat belum merata dan berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan pak Henri selaku aparat desa yang bertugas melakukan pendataan untuk program bantuan dana desa sebagai upaya pemberdayaan perekonomian di Desa Matajang.

“ Sebelum saya dan aparat desa lainnya memberikan bantuan kepada masyarakat saya terlebih dahulu turun langsung untuk melakukan pendataan dengan betul-betul melihat kondisi perekonomian masyarakat. Kami sudah sangat berupaya untuk melakukan alokasi bantuan dana desa dengan adil namun untuk masalah pemerataannya saya akui memang belum merata tetapi kami sebagai aparat desa yang menjadi penengah untuk menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam membantu pemerintah kabupaten akan terus berusaha agar program pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa terus berkelanjutan dan terus menjangkau banyak masyarakat di desa Matajang.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa dapat dikatakan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Matajang sudah dilakukan dengan adil dan akan diupayakan agar penyalurannya juga bisa merata dibuktikan dengan pernyataan pak Henri yang mengatakan bahwa beliau turun langsung ke rumah masyarakat untuk dilakukan pendataan agar bisa dilihat langsung kondisi perekonomian masyarakat tersebut untuk kemudian dilakukan analisis apakah berhak mendapatkan bantuan dari pemerintah desa atau tidak.

Selain itu juga pemerintah desa selalu berupaya untuk melakukan pemerataan penyaluran bantuan melalui dana desa agar masyarakat yang

⁹⁴ Henri. *Kasi Kesejahteraan (Aparat Desa)*, Wawancara Pada Tanggal 30 Januari 2023

kurang mampu lainnya bisa mendapatkan juga sehingga perekonomian mereka bisa perlahan membaik. Dengan ini, berarti proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah desa sudah sesuai dengan tinjauan kemaslahatan dibuktikan dengan pengalokasian bantuan dengan adil dan juga memberikan manfaat bagi banyak masyarakat.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Matajang

Menurut BPS, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat perekonomian ada delapan yaitu, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas transportasi.⁹⁵ Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan melihat besaran pendapatan dan pengeluarannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya.

Peneliti telah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada masyarakat desa Matajang yang menerima program pemberdayaan dari pemerintah desa dengan menanyakan beberapa hal terkait dengan beberapa indikator penentu tingkat perekonomian di atas.

Dari hasil uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa Matajang ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kurang mampu. Dimana

⁹⁵ Eko Sugiharto, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik, *EPP*, Vol. 4. No.2.2017

perekonomian masyarakat sebelum dan setelah menerima program pemberdayaan mengalami peningkatan.

2. Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang

Pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Untuk itu pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang lemah dalam segi ekonomi agar mereka bisa mendapatkan kesejahteraan kehidupan. Terdapat beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat yang biasa diterapkan dipedesaan, antara lain :

1. Pemberian Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah bagian permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu penyebab kurangnya kegiatan masyarakat dalam mencari pendapatan

2. Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan berkembangnya usaha tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat apabila hasil produksinya tidak dapat dipasarkan. Oleh sebab itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.

3. Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat memang sangat diperlukan. Tugas utama pendampingan adalah memfasilitasi proses belajar dan menjadi wadah atau mediasi untuk penguatan proses pemberdayaan masyarakat.

4. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat yang lemah, pada umumnya dilakukan melalui pemberian dan bantuan sosial dengan cara peninjauan secara langsung oleh aparatur desa dengan melihat kondisi perekonomian dari masyarakat tersebut.⁹⁶

Untuk program pemberdayaan masyarakat di desa Matajang Kabupaten Enrekang ada beberapa yang sudah terlaksana oleh pihak pemerintah desa yaitu :

1. Pemberian bantuan modal (bantuan dana desa berupa sembako, PKH, dan BLT), yaitu bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang perekonomiannya masih belum tercukupi.
2. Bantuan pembangunan Prasarana (Program Bedah Rumah), yaitu bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang belum mempunyai rumah ataupun yang sudah mempunyai rumah namun kondisinya tidak layak lagi untuk dijadikan tempat tinggal.
3. Pemberian ilmu atau wawasan seputar pertanian yang mana sudah pernah dilakukan walaupun hanya 1 atau 2 kali yang dinamakan Seminar Pertanian. Dari seminar pertanian inilah sehingga terbentuk lembaga pertanian atau kelompok pertanian yang per kelompoknya terdiri dari 10-20 petani. Selain itu pemerintah desa juga mengupayakan kelompok tani ini mendapatkan pembagian benih jagung (karena mayoritas petani jagung) dari dinas pertanian secara gratis.

⁹⁶ Mardiakanto, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 63

3. Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang

Islam merupakan agama yang menekankan pada kepedulian sosial, karena Islam menegaskan bahwa misi dari setiap ritus Islam adalah akuntabilitas sosial, tanpa implikasi sosial ritus Islam akan dilakukan secara sia-sia.⁹⁷ Untuk memperoleh gambaran yang jelas bagaimana penjelasan tentang teori kemaslahatan, berikut ini adalah empat pokok kemaslahatan :⁹⁸

1. Menjaga agama (hifdh al-din)

Upaya dalam menjaga eksistensi agama Allah yang hakiki di muka bumi ini adalah dimulai dari membenahan diri sendiri secara totalitas, lalu menata kehidupan dalam ruang lingkup keluarga, kemudian mengembangkan ajakan menuju kesejahteraan kepada khalayak umum.

Program pemberdayaan yang dijalankan oleh pemerintah desa Matajang sudah memenuhi aspek kemaslahatan dalam hal menjaga agama yaitu dibuktikan dengan salah satu suami dari penerima program bantuan dari masyarakat yang bernama pak Hattu yakni suami dari ibu Durmiati, dimana beliau sebelumnya tidak mempunyai uang yang cukup untuk membeli kendaraan tetapi dengan adanya bantuan berupa uang tunai dari pemerintah desa Matajang maka akhirnya bantuan tersebut bisa mencukupi uangnya untuk membeli

⁹⁷ Nanich Mahendrawati, pengembangan Masyarakat Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.8

⁹⁸ M. Subhan, M. Mubasysyarum, Yudhistira Aga, Dudin Fakhruddin, Tafsir Maqashidi Kajian Tematik Maqashid al- Syariah, (Jombang : Lirboyo Press, 2013) h. 258

motor sehingga memudahkan aktivitas ibadahnya untuk sholat ke masjid padahal sebelumnya beliau jarang sholat di masjid dengan kendati jarak rumah ke masjid lumayan jauh.

Agama dan kemaslahatan adalah dua hal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan. Pemerintah desa matajang dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bantuan dana desa, mereka melakukan pendataan agar betul-betul yang menerima bantuan adalah orang yang layak dan memang perekonomiannya mengalami kekurangan. Prinsip kemasahatan akan tercipta pada program pemberdayaan ekonomi ketika masyarakat banyak mendapatkan manfaat tanpa mendatangkan kemudharatan.

2. Menjaga jiwa (hifdh al-nafs)

Masing-masing manusia berkewajiban mempertahankan hidupnya. Sebagai makhluk yang dipilih oleh Allah menjadi khalifah, sudah seharusnya manusia bisa menjaga keseimbangan hubungan antara manusia dengan manusia yang lain serta alam sekitar dan juga lingkungannya dimana manfaat yang ada akan kembali pada manusia itu sendiri.

Bentuk pemenuhan aspek menjaga jiwa dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Matajang yaitu ada salah seorang masyarakat penerima program pemberdayaan yang sebelumnya dalam memenuhi hidupnya masih sangat kekurangan bahkan sampai melakukan utang-piutang di salah satu tetangganya namun berkat dari bantuan berupa sembako yang diterimanya akhirnya

beliau tidak perlu lagi berutang kepada tetangganya untuk membeli beras atau kebutuhan pokok lainnya.

Pada dasarnya, masyarakat akan terjaga dan tenteram jiwanya apabila kehidupan perekonomiannya terpenuhi dan salah satu yang mendorong masyarakat agar jiwanya tenang adalah kehidupan yang terberdaya. Jiwa sangatlah berkaitan dengan proses pemberdayaan ekonomi, akan tercipta kemaslahatan jiwa ketika perekonomian stabil dan terberdaya.

3. Menjaga keturunan (hifdh al-nasl)

Menjaga keturunan adalah sebuah langkah dalam menjaga kelangsungan regenerasi manusia di muka bumi melalui reproduksi salah satunya dengan jalan pernikahan dan dilarang berbuat zina.

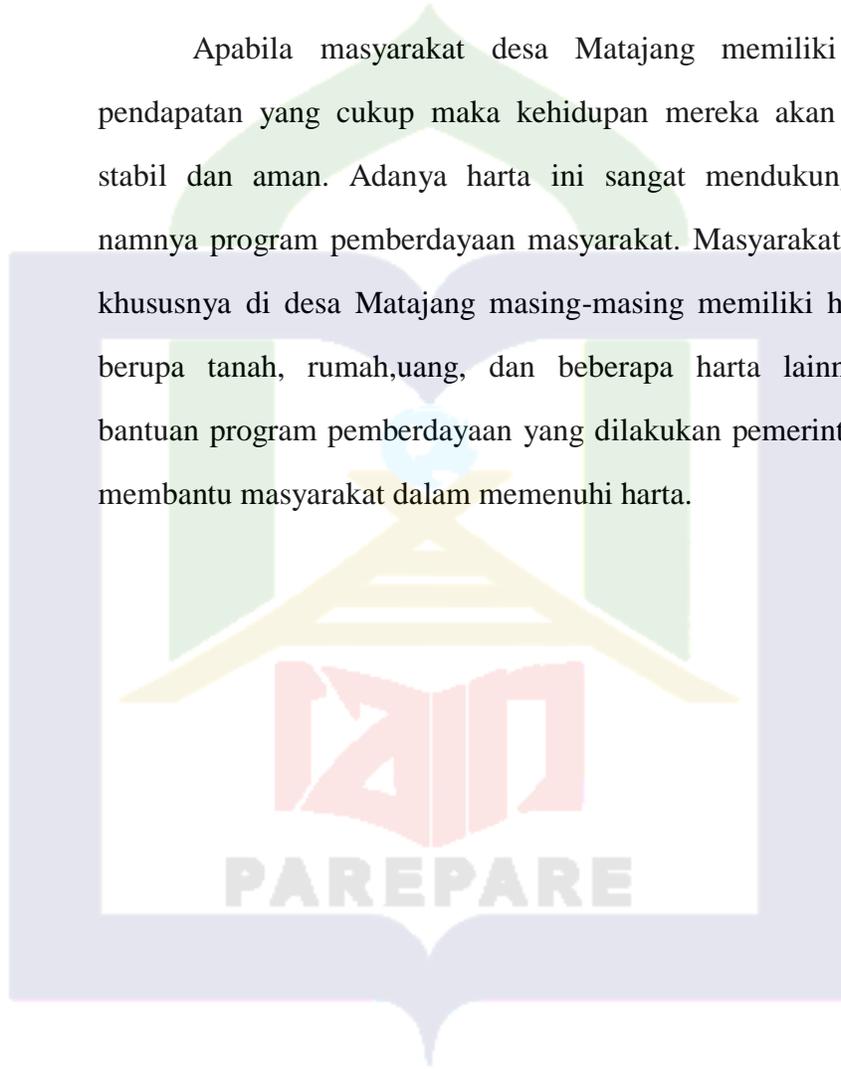
Pada masyarakat Desa Matajang keturunan termasuk penerus kehidupan mereka. Adanya keturunan bisa membantu dalam proses pemberdayaan dengan langkah menyekolahkan anak atau keturunan mereka dengan harapan kelak bisa menjadi orang yang sukses dan membangkitkan perekonomian keluarganya. Adanya bantuan dana desa lebih membantu masyarakat dalam menyekolahkan anaknya walaupun yang diterima tidak seberapa.

4. Menjaga harta (hifdh al-maal)

Islam memperbolehkan setiap manusia memiliki aset pribadi. Mengenai urgensi harta, agama sampai mengatur sedemikian rupa baik dalam urusan pengembangan, penjagaan dan pengalokasiannya. Siapapun yang tidak memiliki harta maka dia tidak akan mungkin

menghasilkan masalah dunia maupun akhirat. Disamping dia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dia juga akan selalu bergantung kepada orang lain, sehingga dia juga akan kesusahan dalam bersedekah.

Apabila masyarakat desa Matajang memiliki harta atau pendapatan yang cukup maka kehidupan mereka akan berlangsung stabil dan aman. Adanya harta ini sangat mendukung dari yang namanya program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat di pedesaan khususnya di desa Matajang masing-masing memiliki harta baik itu berupa tanah, rumah, uang, dan beberapa harta lainnya. Adanya bantuan program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa juga membantu masyarakat dalam memenuhi harta.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat perekonomian masyarakat Desa Matajang Kabupaten Enrekang yaitu dapat dikatakan bahwa perekonomian masyarakat Desa Matajang sudah mengalami peningkatan dan dalam keadaan yang baik dibuktikan dengan melihat beberapa aspek. Yakni dilihat dari segi pendapatan masyarakat, tempat tinggal, alat transportasi, dan juga fasilitas kesehatan dimana hampir semua masyarakat di Desa Matajang sudah memenuhi kebutuhan akan hal tersebut.
2. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Matajang Kabupaten Enrekang sudah berbagai program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Matajang melalui dana desa dan berbagai bantuan lainnya yang dimana sangat membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu. Adapun program bantuan yang dimaksud adalah BLT, PKH dan Sembako, Bedah Rumah, dan Bantuan BAZNAS.
3. Analisis masalah terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Matajang Kabupaten Enrekang, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat dikatakan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Matajang Kabupaten Enrekang sudah

memberikan manfaat bagi banyak orang atau masyarakat desa terutama masyarakat yang kurang mampu, hal ini berarti program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah desa sudah memenuhi tinjauan maslahat.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang untuk lebih mengoptimalkan lagi program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melakukan pemerataan pembagian bantuan dana desa juga lebih objektif lagi dalam melakukan pendataan sehingga akan terlihat mana yang lebih layak mendapatkan program bantuan dari pemerintah desa.
2. Diharapkan kepada masyarakat untuk mempergunakan dengan baik bantuan dari pemerintah desa dengan harapan bantuan tersebut bisa meningkatkan perekonomian dan membantu pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Matajang.
3. Bagi penulis sendiri semoga dapat menjadi penambah wawasan kedepannya dan semoga yang membaca juga bisa menjadikan skripsi ini menjadi acuan dalam penulisan skripsi pembaca dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al Karim. Kementerian Agama RI Al-Hikmah. Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2010 Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi :CV Jejak. 2018)
- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Asrori, *Kapasitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Kabupaten Kudus* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemedagri, 2014)
- Baqir Ash Shadr, Muhammad. *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, (Jakarta Zahra, 2008)
- Budiningsih, Wulan. ” Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Melung, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas” , *Skripsi* 2019
- C.S.T Kansil, S.T Kansil, *Modul Pemerintah Desa*, (Bandung : op.cit, 2019)
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Faizal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Farihatul Ummah, Implementasi Prinsip Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Perspektif Maslahan, *Skripsi*. (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

- Fauzia, Ika Yunia & Riyadi, Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al- Syari'Ah* , (Jakarta : Kencana, 2014)
- Hamid, Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018)
- Helaluddin Dan Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019)
- Hermawati, Peran Pemerintah Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lumbuwe Kecamatan Burau. *Skripsi*. (Palopo: IAIN Palopo, 2019)
- Indra Wijaya, Muhammad. Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Bidang Pertanian (Studi Pada Desa Toapoya Selatan Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintun). *Skripsi* (Tanjung pinang: Universitas Maritim Raja Uli Haji, 2017)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https:kbbi.we.id/analisis.html> 18 Januari 2020.
- Kandra, Rian. ”Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Katambe Kabupaten Aceh Tenggara”,*Skripsi* (Medan : UIN Sumut, 2019)
- Khisni, *Epistemologi Hukum Islam* (Semarang: Unissula Press, 2012)
- M. Anwas, Oos. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta. 2014)
- Mahendrawati, Nanich. *pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

- Mappire At, Andi, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi* (Malang : Jenggala Pustaka Utama, 2009)
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*(Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Mardiakanto, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung : Alfabeta, 2012)
- Mayang Sari, Dismika, Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021)
- Miles Dkk, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode Baru/Mattew B. Miles, A. Michael Huberman; Penerjemah , Tjetjep Rohandi; Pendamping, Mulyarto* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992)
- Murdin, Ismail & Hartati, Sri , *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya:Media Sahabat Cendekia , 2019)
- Mutiara, Nisa, Mursinto, Djoko, dan Maliki, Zainuddin. “Community Participation in Village Development from Islamic Economic Perspectives”, (*Journal of Innovation in Business and Economics*), Vol. 03 Nomor 01, 2019)
- Nawawi, Ismail. *Ekonomi Islam*, (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2009)
- Rahmi Ria, Wati. *Hukum Perdata Islam* (Bandar Lampung : Aura, 2018)
- Rianto, M. Nur, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011)
- Shohib, Muhammad, Ma, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahnya Dilengkapi Dengan Dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007)
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014)

- Sulistiani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Jogjakarta: Gava Media, 2004)
- Suparjan dan Hempri S, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Edisi Revisi: IAIN Parepare, 2020)
- Yuslem, Nawir. *Kitab Induk Usul Fikih* (Bandung : Citapustaka, Media , 2007)





LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.247/In.39.8/PP.00.9/01/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
 KABUPATEN ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : PIPI ARDIANTI
 Tempat/ Tgl. Lahir : MATAKALI, 25 SEPTEMBER 2000
 NIM : 19.2400.101
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
 Semester : VII (TUJUH)
 Alamat : MATAKALI, KELURAHAN MATAJANG, KECAMATAN
 MAIWA, KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS MASLAHAT TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
 PEMERINTAH DESA MATAJANG KABUPATEN ENREKANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 13 Januari 2023
 Dekan,



Muztalifah Muhammaduny



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/045/DPMTSP/ENR/IP/1/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

PIPI ARDIANTI

Nomor Induk Mahasiswa	: 19.2400.101
Program Studi	: EKONOMI SYARIAH
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWI
Alamat Peneliti	: MATAKALI DESA MATAJANG
Lokasi Penelitian	: DESA MATAJANG KAB.ENREKANG
Anggota/Pengikut	:

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

ANALISIS MASLAHAT TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMERINTAH DESA MATAJANG KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : **2023-01-16 s/d 2023-03-16**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang
17/01/2023 10:19:00
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULLU, ST, MT
Pangkat: Pembina TKI
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

NAMA MAHASISWA : PIPI ARDIANTI
 NIM : 19.2400.101
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : EKONOMI SYARIAH
 JUDUL : ANALISIS MASLAHAT TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMERINTAH DESA MATAJANG KABUPATEN ENREKANG

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

- 1 Bagaimana upaya pemerintah desa dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat di desa Matajang ?
- 2 Siapa yang melakukan pendataan untuk program pemberdayaan masyarakat dalam hal pemberian bantuan sosial?
- 3 Menurut bapak/ibu apakah ada masyarakat yang ekonominya menengah keatas namun mendapatkan bantuan sosial?
- 4 Menurut bapak/ibu apakah apakah ada masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah namun tidak mendapat bantuan sosial?
- 5 Bagaimana menurut bapak/ibu apakah proses penyaluran bantuan sosial ini sudah termasuk adil dan sudah menjamin kesejahteraan rakyat yang kurang mampu?

- 6 Menurut ibu/bapak (penerima bantuan sosial) apakah bantuan sosial dapat membantu dalam perbaikan ekonomi anda ?
- 7 Menurut ibu/bapak (penerima bantuan sosial) apakah penyaluran bantuan sosial sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sudah termasuk adil ?
- 8 Bagaimana perekonomian ibu/bapak sebelum dan setelah menerima bantuan sosial dari pemerintah desa ?

Parepare, 20 Januari 2023

Mengetahui:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

(Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum)

(Hj. Fahmiah Akilah, M.M)

NIP. 19641231 199102 2 002

NIP. 19880612 201903 2 009



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN MAIWA
DESA MATAJANG**

Jalan Cendana Nomor 01 Matakall Kode Pos 91761

Nomor : 16.15/DM/KM/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KARMAN
Jabatan : Kepala Desa Matajang

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : PIPI ARDIANTI
Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Akan melaksanakan penelitian di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Mulai Tanggal 16 Januari 2023 Sampai 16 Maret 2023 Dengan Judul Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat dengan sesungguhnya Untuk dapat dipergunakan Sebagaimana Mestinya

Matajang, 13 Januari 2023
Kepala Desa Matajang




PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN MAIWA
DESA MATAJANG
Jalan Cendana No 01 Matakali Kode Pos 91761

Nomor : 16.88/DM/KM/V/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KARMAN
Jabatan : Kepala Desa Matajang

Menerangkan bahwa Saudara :

Nama : PIPI ARDIANTI
Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah melaksanakan penelitian di Desa Matajang, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang dengan judul penelitian "Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Matajang, 17 Mei 2023
Kepala Desa Matajang


KARMAN

Scanned by TapScanner



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Durmiati
 Alamat : Matajang
 Pekerjaan : RT

Menerangkan bahwa

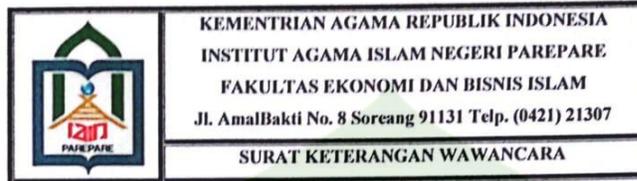
Nama : Pipi Ardianti
 Nim : 19.2400.101
 Program studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis Maslahat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 16 Januari 2023


 (.....)
 Durmiati



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jaharia
 Alamat : Matakaci
 Pekerjaan : (P.T)

Menerangkan bahwa

Nama : Pipi Ardianti
 Nim : 19.2400.101
 Program studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Maslahat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 31 Januari 2023


 (JAHARIA)

PAREPARE



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SUKIATI**
 Alamat : **MATAKAWI**
 Pekerjaan : **IRT**

Menerangkan bahwa

Nama : **Pipi Ardianti**
 Nim : **19.2400.101**
 Program studi : **Ekonomi Syariah**

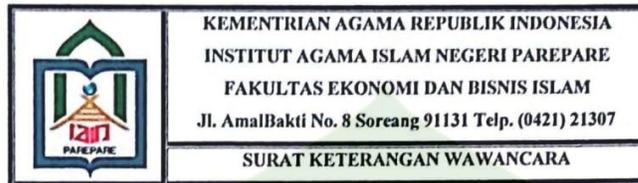
Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 22 Januari 2023

(.....
 SUMIAT

PAREPARE



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : sitti rahayu
 Alamat : Matajang
 Pekerjaan : RT

Menerangkan bahwa

Nama : Pipi Ardianti
 Nim : 19.2400.101
 Program studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Maslahat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 18 Januari 2023

(Signature)
 Sitti Rahayu



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JUSMAWAH
 Alamat : MAKYKAU
 Pekerjaan : RT

Menerangkan bahwa

Nama : Pipi Ardianti
 Nim : 19.2400.101
 Program studi : Ekonomi Syariah

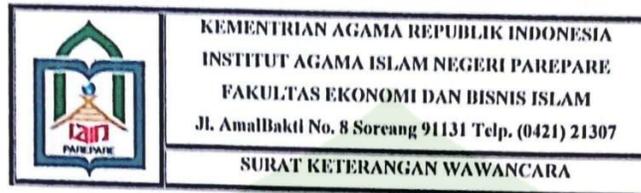
Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Maslahat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 17 Januari 2023

Jusmawah
 Jusmawah

PAREPARE



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juwiah
 Alamat : Watakali
 Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

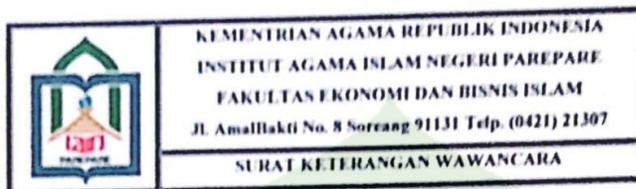
Nama : Pipi Ardianti
 Nim : 19.2400.101
 Program studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 10 Januari 2023


 (.....)
 Juwiah



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misrawati
 Alamat : Matajang
 Pekerjaan : RT

Menerangkan bahwa

Nama : Pipi Ardianti
 Nim : 19.2400.101
 Program studi : Ekonomi Syariah

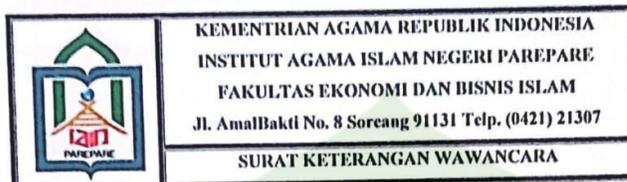
Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Maslahat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 14 Januari 2023

(*Misrawati*)
 Misrawati

PAREPARE



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suwarni
 Alamat : Matangkati
 Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Pipi Ardianti
 Nim : 19.2400.101
 Program studi : Ekonomi Syariah

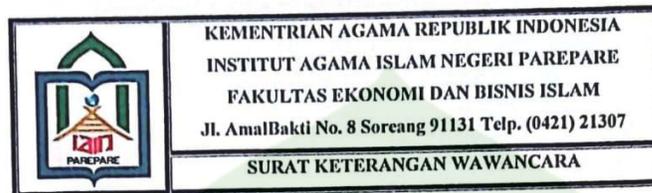
Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 30 Januari 2023


 (.....)
 Suwarni

PAREPARE



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murni
Alamat : Matakali
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Pipi Ardianti
Nim : 19.2400.101
Program studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 14 Januari 2023


(.....MURNI.....)



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAdia
 Alamat : Matajang
 Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

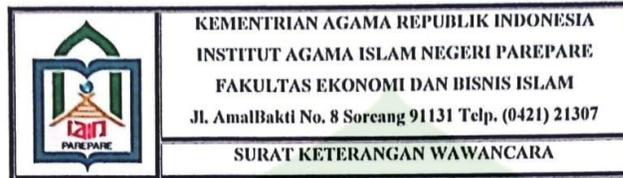
Nama : Pipi Ardianti
 Nim : 19.2400.101
 Program studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Maslahat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 22 Januari 2023

(.....
 SADI A



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. S. W.
 Alamat : MATAJANG
 Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Pipi Ardianti
 Nim : 19.2400.101
 Program studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Maslahat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 3 Januari 2023

(.....)
 M. S. W.

PAREPARE



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Turusi
 Alamat : Matakawi
 Pekerjaan : petani

Menerangkan bahwa

Nama : Pipi Ardianti
 Nim : 19.2400.101
 Program studi : Ekonomi Syariah

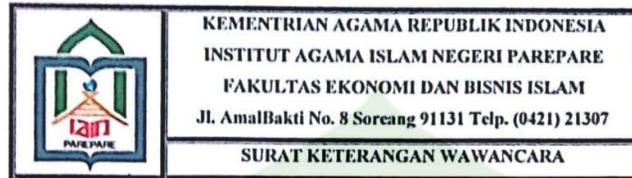
Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Maslahat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 10 Januari 2023


 Turusi

PAREPARE



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hawiati
 Alamat : Matarakai
 Pekerjaan : PT

Menerangkan bahwa

Nama : Pipi Ardianti
 Nim : 19.2400.101
 Program studi : Ekonomi Syariah

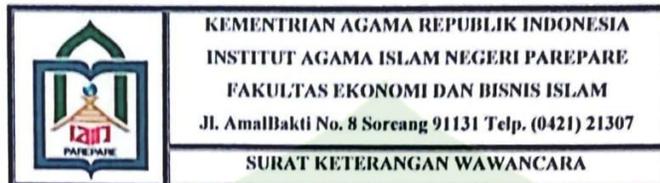
Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 20 Januari 2023


 Hawiati

PAREPARE



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Henri
 Alamat : Matangkali
 Pekerjaan : Aparat Desa (kasi kesejahteraan)

Menerangkan bahwa

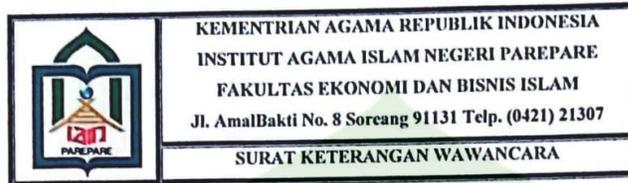
Nama : Pipi Ardianti
 Nim : 19.2400.101
 Program studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Masalah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang",

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 5 Januari 2023


 (...HENRI...)



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasni
Alamat : MATEKALI
Pekerjaan : RT

Menerangkan bahwa

Nama : Pipi Ardianti
Nim : 19.2400.101
Program studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Maslahat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Matajang, 20 Januari 2023


(HASNI)

PAREPARE

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan ibu Maraisa selaku penerima program pemberdayaan (PKH) pemerintah desa



2. Wawancara dengan ibu Jaharia selaku penerima program pemberdayaan ekonomi (PKH) dari pemerintah desa



3. Wawancara dengan ibu jumiati selaku masyarakat yang belum pernah menerima bantuan



4. Wawancara dengan Ibu Hasni selaku penerima program pemberdayaan (bantuan sembako) dari pemerintah desa



5. Wawancara dengan ibu Sumarni selaku penerima program pemberdayaan ekonomi dari pemerintah desa



6. Wawancara dengan ibu Sitti Rahayu selaku penerima program Pemberdayaan ekonomi dari pemerintah desa



7. Wawancara dengan bapak Pida selaku peneriman program bantuan dari pemerintah desa



8. Wawancara dengan ibu Minahati selaku penerima bantuan program pemberdayaan ekonomi dari pemerintah desa



9. Wawancara dengan Ibu ana selaku penerima program pemberdayaan ekonomi dari pemerintah desa



10. Wawancara dengan ibu Durmiati selaku penerima program pemberdayaan ekonomi dari pemerintah desa



11. Wawancara dengan ibu Sadia selaku penerima program pemberdayaan ekonomi dari pemerintah desa



12. Wawancara dengan ibu Hawiati selaku penerima program pemberdayaan ekonomi dari pemerintah desa



13. Wawancara dengan ibu Jusmawati selaku penerima program pemberdayaan ekonomi dari pemerintah desa



14. Wawancara dengan Ibu Marawia selaku penerima program pemberdayaan ekonomi dari pemerintah desa



15. Wawancara dengan bapak Henri selaku kasi kesejahteraan atau bagian dari pemerintah desa yang bertugas dalam melakukan pendataan terkait masyarakat yang berhak menerima program pemberdayaan ekonomi



Proses Pemberian Proram bantuan Dana Desa Sebagai Bentuk Pemberdayaan Ekonomi









PAREPARE

BIODATA PENULIS



Pipi Ardianti , Lahir pada tanggal 25 September 2000.

Alamat Matakali, Desa Matajang, Kec. Maiwa, Kab.

Enrekang. Anak Pertama dari empat bersaudara. Ayah

bernama Mahmuddin dan Ibu bernama Misna. Adapun

riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2007

mulai masuk Sekolah Dasar di SDN 127 Matakali dan

pada tahun 2012 masuk sekolah Di SMPN 4 Maiwa

sampai masuk SMAN 2 Enrekang , dan melanjutkan S1 di Institut Agama Islam

Negeri Parepare. Dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan skripsi dengan judul analisis *Maslahat*

Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Matajang Kabupaten

Enrekang.